PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN KETAWANGGEDE DAN SDN GUNUNGSARI MALANG

TESIS

OLEH
EMY JUNAIDAH
NIM. 16761009

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN KETAWANGGEDE DAN SDN GUNUNGSARI MALANG

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

EMY JUNAIDAH

NIM. 16761009

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang,
Pembimbing I

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Malang,
Pembimbing II

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 1975 1006 200312 1 001

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2019

Dewan Penguji,

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si — Ketua
NIP. 19700813 200112 1 001

Dr. Elly Susanti, M.Sc — Penguji Utama
NIP. 19741129 200012 2 005

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si — Anggota
NIP. 19761002 200312 1 003

Dr. Abdussakir, M.Pd — Anggota
NIP. 19751006 200312 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emy Junaidah

NIM : 16761009

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

Menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 12 Februari 2020

Emy Junaidah

NIM. 16761009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. al-Mujadalah: 11)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna* (Jakarta:Samad, 2014), 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk:

Ibunda tercinta Sri Hartini (Almh.) yang telah mendidik tentang arti hidup, mengajari menjadi manusia, memberi keteladanan tentang ketegaran hidup, serta mengingatkan tentang pentingnya do'a.

Kakak Nita Yulis Tiwi Ningsih, Ida Masruriah, dan Kamilin Nasihah yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan nasihat.

Sahabatku Noka Syafila Fauzia yang selalu berada di sampingku saat senang maupun susah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya yang tiada terhingga dalam penyelesaian tesis dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang*. Semoga tesis dan ilmu yang didapat berguna serta memberikan kebermanfaatan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh ilmu serta mewariskan dua pusaka agung untuk keselamatan umat manusia di dunia dan akhirat.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universtitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua program studi dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku pembimbing utama dan Dr. Abdussakir, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
6. Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan *ta'dhim* kepada beliau semua.
7. Ibu tercinta, adik-adik, kakak-kakak, serta segenap keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, baik materi maupun non-materi, sehingga penulis dapat meneruskan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi terutama di Pascasarjana UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini berguna dalam menambah wawasan penulis dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat tesis yang lebih baik. Penulis berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu penulis dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Alhamdulillahirabbil alamin…

Batu, 12 Februari 2020
Hormat saya,

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Persetujuan Tesis ..... **i**
Lembar Pengesahan ..... **ii**
Pernyataan Keaslian Tesis ..... **iii**
Moto ..... **iv**
Persembahan ..... **v**
Kata Pengantar ..... **vi**
Daftar Isi ..... **viii**
Daftar Tabel ..... **xi**
Daftar Gambar ..... **xii**
Daftar Lampiran ..... **xiii**
Daftar Diagram ..... **xiv**
Pedoman Transliterasi ..... **xv**
Abstrak ..... **xvi**
Abstract ..... **xvii**
ملخص البحث ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A...Latar Belakang Masalah 1
B...Rumusan Masalah 8
C...Tujuan Penelitian 9
D...Manfaat Penelitian 9
E...Hipotesis Penelitian 11
F...Asumsi Penelitian 12
G...Ruang Lingkup Penelitian 12
H...Keterbatasan Penelitian 13
I....Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian 14
J....Definisi Operasional 20
BAB II KAJIAN PUSTAKA **22**
A...Landasan Teori 22
1....Motivasi Belajar 22
a....Pengertian Motivasi Belajar 22
b....Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 24
c....Aspek-aspek Motivasi Belajar 27
d....Macam-macam Motivasi dalam Belajar 28
e....Fungsi Motivasi dalam Belajar 30
2....Karakter Mandiri 32
a....Pengertian Karakter 32
b....Nilai-nilai Karakter 36
c....Mandiri 37
3....Hasil Belajar 39
a....Pengertian Hasil Belajar 39
b....Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 41
c....Mengukur Hasil Belajar Matematika 42
4....Pembelajaran Matematika 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian 48
1. Motivasi Belajar 48
2. Karakter Mandiri 50
3. Hasil Belajar 52
C. Kerangka Teoretik 55
1. Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar 55
2. Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar 59
3. Pengaruh Motivasi dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar 61
BAB III METODE PENELITIAN 64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 64
B. Variabel Penelitian 64
C. Populasi dan Sampel 65
1. Populasi 65
2. Sampel 66
D. Kesetaraan Dua Sekolah 67
E. Data dan Sumber Data 69
F. Pengumpulan Data 70
G. Instrumen Penelitian 71
1. Angket 71
2. Pedoman Wawancara 76
3. Lembar Observasi 77
H. Uji Validitas dan Reliabilitas 79
1. Uji Validitas 79
2. Uji Reliabilitas 80
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 81
I. Analisis Data 86
1. Metode *Partial Least Square* (PLS) 86
2. Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS) 87
3. Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS) 89
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 92
A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa 92
1. Deskripsi Variabel 92
2. Uji *Convergent Validity* 93
3. Uji *Discriminant Validity* 94
B. Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa 95
1. Deskripsi Variabel 95
2. Uji *Convergent Validity* 96
3. Uji *Discriminant Validity* 97
C. Pengaruh Motivasi dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa 98
D. Uji *Convergent Validity* setelah Modifikasi 100
E. Uji *Average Variance Extracted* 101
F. Uji *Discriminant Validity* setelah Modifikasi 103
G. Uji *Composite Reliability* 104
H. Uji *Cronbach Alpha* 105
I. Hasil Bootstrapping 109
BAB V PEMBAHASAN 114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A...Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa 114
B...Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa..... 118
C...Pengaruh Motivasi dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa 122
D...Implikasi Teori 124
1....Implikasi Teoritis 124
2....Implikasi Praktis 126
BAB VI PENUTUP 128
A...Kesimpulan 128
B...Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 131
Lampiran-lampiran 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1.Originalitas Penelitian 16
2.1 Jangkauan Sikap dan Perilaku serta Butir-butir Nilai Karakter 36
3.1 Populasi dan Sampel 67
3.2 Nilai Ulangan Harian Matematika 68
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 73
3.4 Kuesioner Penelitian 74
3.5 Lembar Observasi 78
3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama 83
3.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kedua/Terakhir 85
3.8 Distribusi Interpretasi 90
3.9 Kriteria Penilaian PLS 90
4.1 Distribusi Jawaban Responden terhadap Motivasi Belajar 92
4.2 Nilai *Discriminant Validity* X_1 (Motivasi Belajar) 94
4.3 Distribusi Jawaban Responden terhadap Karakter Mandiri 95
4.4 Nilai *Discriminant Validity* X_2 (Karakter Mandiri) 97
4.5 Distribusi Hasil Belajar Siswa 98
4.6 Nilai *Discriminant Validity* Seluruh Variabel 99
4.7 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Sebelum Modifikasi 101
4.8 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Setelah Modifikasi 102
4.9 Nilai *Discriminant Validity* X_1,X_2, dan Y 103
4.10 Nilai *Composite Reliability* 104
4.11 Nilai *Cronbach Alpha* 105
4.12 Nilai R *Square* 106
4.13 Total *Construct Cross Validated Redudancy* 106
4.14 Total *Construct Cross Validated Communality* 107
4.15 Total *Indicator Cross Validated Redudency* 107
4.16 Total *Indicator Cross Validated Communality* 107
4.17 Hasil F^2 untuk *Effect Size* 108
4.18 Pengaruh Langsung 110
4.19 Pengaruh Tidak Langsung 111
4.20 Pengaruh Spesifik Tidak Langsung 112
4.21 Pengaruh Total 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Model Struktural Pertama 83
3.2 Model Struktural Kedua/Terakhir 85
4.1 Model *Output* X_1 (Motivasi Belajar) 93
4.2 Model *Output* X_2 (Karakter Mandiri) 96
4.3 Model PLS 1 99
4.4 Model PLS 2 100
4.5 *Average Variance Extracted (AVE)* Sebelum Modifikasi 102
4.6 *Average Variance Extracted (AVE)* Sesudah Modifikasi 102
4.7 Model Setelah Modifikasi 104
4.8 *Bootstrapping* 109

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.....Hasil Uji Validator Ahli Soal dan Ahli Angket 137
2.....Instrumen Penelitian 139
3.....Angket Penelitian 140
4.....Surat Penelitian kepada SDN Ketawanggede Malang 142
5.....Surat Penelitian kepada SDN Gunungsari Malang 143
6.....Bukti Penelitian dari SDN Ketawanggede Malang 144
7.....Bukti Penelitian dari SDN Gunungsari Malang 145
8.....Data Sampel Siswa 146
9.....Data Responden SDN Ketawanggede Malang 149
10...Data Responden SDN Gunungsari Malang 150
11...Data Nilai Matematika Responden di SDN Ketawanggede 151
12...Data Nilai Matematika Responden di SDN Gunungsari Malang 152
13...Model *Smart*PLS Sebelum Modifikasi 153
14...Model *Smart*PLS Setelah Modifikasi 154
15...Dokumentasi Penelitian 155
16...Riwayat Hidup 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

5.1 Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa 117
5.2 Skor Rata-rata Karakter Mandiri Siswa 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ	=	aw
أيْ	=	ay
أوْ	=	úr
إيْ	=	ǐ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Junaidah, Emy. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Abdul Basith, M.Si, (2) Dr. Abdussakir, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Karakter Mandiri, Hasil Belajar Matematika.

Motivasi adalah komponen yang paling penting dalam belajar. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi kognitif yang efektif dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih dan menentukan dirinya sendiri. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek penting, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak serta keunikan personal individu anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa, ada tidaknya pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh motivasi dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh motivasi dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi berjumlah 289 orang, sampel 60 responden yang terdiri dari 30 siswa SDN Ketawanggede dan 30 siswa SDN Gunungsari Malang. Teknik analisis data meliputi *Outer Model* dan *Inner Model* serta *Bootstrapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar dengan $T_{statistik}$ 4,131 > 1,670 T_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan persentase pengaruh sebesar 93,1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Junaidah, Emy. 2019. The Influence of Learning Motivation and Independent Character against the Student Learning Outcomes in Mathematics Learning at Ketawanggede Public Elementary School and Gunungsari Public Elementary School of Malang. Thesis, Study Program of Master of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors (1) Dr. H. Abdul Basith, M.Si, (2) Dr. Abdussakir, M.Pd.

Keywords: Learning Motivation, Independent Character, Mathematics Learning Outcomes.

Motivation is the most important component in learning. Motivated students will show an interest in learning activities, feel self-success, have efforts to do success, and have effective cognitive strategies in completing their assignments. Independence is the freedom of the individual to choose and determine himself. Character education is very important to be implemented in every school. Improved learning outcomes can be achieved by taking into several important aspects, both internal and external. External aspects include how the learning environment is prepared and facilities are empowered, while internal aspects include aspects of child development and the individual personal uniqueness of children.

The problems of the research: Is there any influence of motivation against the student learning outcomes? Is there any influence of independent character against the student learni ng outcomes? And how much do the motivation and independent character against student learning outcomes? The research aims at revealing the influence of motivation and independent character against the student learning outcomes at Ketawanggede Public Elementary School and Gunungsari Public Elementary School of Malang.

The research was a quantitative correlational study, data collection was done by questionnaire, interview and documentation techniques. The population numbered 289 people, a sample of 60 respondents consisted of 30 students at Ketawanggede Public Elementary School and 30 students were at Gunungsari Public Elementary School of Malang. Data analysis techniques included Outer Model and Inner Model and Bootstrapping.

The research results showed that: (1) There is a significant positive influence of learning motivation and student learning outcomes with a p-value of 0,000 <0.05. (2) There is a significant positive influence of independent character against student learning outcomes with a p-value of 0,000 <0.05. (3) There is a significant positive relationship between learning motivation and independent character against the learning outcomes with a $T_{statistic}$ 4,131> 1,670 T-table and a p-value is 0,000 <0.05 and the percentage of influence is 93.1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

جنيدة , إمى. 2019. تأثير دافع التعلم وشخصية المستقلة على نتائج تعلم الطلاب في تعلم الرياضيات في المدرسة الابتدائية العامة كتوانجكيدي والمدرسة الابتدائية العامة كونونج ساري مالانج. رسالة الماجستير. برنامج الدراسة لماجستير التربية المعلم المدرسة الإبتدائية الاسلامية. الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (1) الدكتور عبد الباسط ، الحج الماجستير ، (2) الدكتور عبد الشاكر، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الدافع التعلم، الشخصية المستقلة، نتائج تعلم الرياضيات.

الدافع هو عنصر مهم في التعلم. سيدل الطلاب اهتمامًا بأنشطة التعلم ، ويشعرون بالنجاح الذاتي ، ويبذلون جهودًا للنجاح ، ولديهم استراتيجيات معرفية فعالة في إكمال مهامهم. الاستقلال هو حرية الفرد في اختيار وتحديد نفسه. تعليم الشخصية هو مهم جدا ليتم تنفيذه في كل مدرسة. يمكن أن يتحقق نتائج التعلم من خلال مراعاة الجوانب المهمة داخلية اوخارجية. تشمل الجوانب الخارجية كيفية بيئة التعلم تخدم وتمكن المرافق ، بينما تشمل الجوانب الداخلية جوانب تنمية الطفل والتفرد الشخصي الفردي للأطفال.

المشكلات في هذا البحث هي: ما إذا كان تأثير للدافع على نتائج تعلم الطالب أم لا ، وما إذا كان هناك تأثير للشخصية المستقلة على نتائج تعلم الطلاب ام لا، ومدى تأثير دافع التعلم وشخصية المستقلة على نتائج تعلم الطلاب. يهدف هذا البحث لان يكشف عن تأثير الدافع والشخصية المستقلة على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية العامة كتوانجكيدي والمدرسة الابتدائية العامة كونونج ساري مالانج.

هذا البحث هو دراسة كمية مترابطة ، جمعت البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات والوثائق. بلغ عدد السكان 289 طلاب، وعينة هي 60 طلاب التي تتكون من 30 طلاب في المدرسة الابتدائية العامة كتوانجكيدي و 30 طلاب هم من المدرسة الابتدائية العامة كونونج ساري مالانج. تتضمن تقنيات تحليل البيانات النموذج الخارجي *(Outer Model)* والنموذج الداخلي *(Inner Model)* والأحذية *(Bootstrapping)*

دلت النتائج البحث كما يلي: (1) هناك علاقة إيجابية مهمة بين الدافع التعلم على نتائج تعلم الطلاب بقيمة 0،000 <0.05. (2) هناك تأثير إيجابي كبير للشخصية المستقلة على نتائج تعلم الطلاب بقيمة ف-قيمة بقدرة 0،000 <0.05 (3) هناك علاقة إيجابية مهمة بين الدافع التعلم والشخصية المستقلة على مخرجات التعلم مع ت-احصائى 131،4> 1،670 ت-جدول وقيمة -ف تبلغ 0،000 <0.05 والنسبة المئوية للتأثير هي 93.1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, menurut Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, atau dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain.[2] Pendidikan juga dikatakan sebagai tiang peradaban. Semua proses peradaban manusia bertumpu pada kualitas pendidikannya. Sejarah peradaban besar seperti imperium Romawi, Yunani, Baghdad, dan Andalusia tidak lepas dari keberhasilan pendidikan yang dijalankan oleh pemegang kekuasaan dengan diadakannya sekolah-sekolah, pengembangan tradisi penelitian dan kepenulisan, penghargaan yang tinggi terhadap para ilmuwan, serta interaksi ilmu dengan berbagai bangsa yang melahirkan ide-ide pengembangan baru yang selanjutnya. Semua faktor tersebut menjadikan bangsa-bangsa di atas mencatatkan sejarah keemasannya yang masih dapat ditelusuri bukti dan jejaknya sampai sekarang.[3]

Pendidikan merupakan pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.[4] Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari

---

[2]Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*, terj. Syaiful Sagala (Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

[3]Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 5.

[4]Ago Achmad, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN I Telagasari Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang*",

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun ke depan. Akhir dari hasil pendidikan terencana menghasilkan masyarakat yang rata-rata berpendidikan tinggi. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Hal ini menunjukkan keberadaan pendidikan demikian pentingnya.[5]

Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlu adanya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu. Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan kreatif.[6] Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional itu diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada anak didik dalam tingkatan satuan pendidikan masing-masing seperti satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).[7]

Kurikulum sebagai jembatan untuk menuju tujuan pada tiap satuan pendidikan diuraikan atas beberapa mata pelajaran bagi sekolah. Satu di

---

dikutip dari http://skripsinyaaago.blogspot.co.id/2013/05/a.html, pada tanggal 5 April 2018 pukul 11.20.

[5]Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

[6]Ibid.

[7]Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara sekian banyak mata pelajaran yang ada dalam silabus adalah matematika.[8] Pendidikan matematika demikian penting sehingga dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan lebih dari 5 jam. Matematika diajarkan kepada siswa sebanyak 3 kali pertemuan pada tiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika relatif lama diajarkan dibanding mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan bahasa.[9]

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai strategi agar program belajar matematika berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.[10] Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat

[8]Ibid., 2.
[9]Ibid.
[10]Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 252.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari segi proses dan segi hasil.[11] Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, sedangkan hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Matematika dikatakan sebagai ratu ilmu pengetahuan tetapi sayangnya banyak siswa yang takut dengan ratu ini, meskipun matematika sangat penting untuk pertumbuhan banyak disiplin ilmu. Matematika tergantung pada kemampuan mental, hal ini adalah cara untuk mengembangkan kekuatan berpikir dan kecerdasan penalaran yang membuat pikiran menjadi tajam dan kreatif. Perkembangan manusia dan budaya mereka tergantung pada perkembangan matematika. Inilah sebabnya mengapa matematika dikenal sebagai basis peradaban manusia. Karenanya matematika merupakan masa lalu, sekarang, dan masa depan dari semua ilmu pengetahuan.[12]

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori

[11]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 150.

[12]Dharmendra Kumar Yadav, "*Exact Definition of Mathematics*", International Research Journal of Mathematics, Engineering, and IT, Vol. 4, Issue 1 January 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peluang, dan diskrit.[13] Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika pada tingkatan paling rendah hanya berhubungan dengan ilmu hitung, ilmu ukur, dan aljabar. Meski begitu ketiga hal tersebut merupakan dasar dari ilmu matematika yang kemudian diterapkan dalam ilmu-ilmu lain seperti biologi, fisika, kimia, geografi, sosiologi, teknik, komputer, ekonomi, dan kedokteran. Semua disiplin ilmu yang ada di dunia ini pasti sedikit banyak membutuhkan matematika.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, sehingga kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.[14] Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[15] Kurangnya motivasi anak dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misal materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang tidak nyaman dan menyenangkan, serta faktor guru. Berdasarkan pengamatan di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari ditemukan bahwa terdapat siswa yang menyenangi matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi tingkat kelasnya semakin sukar matematika yang dipelajari. Hal ini menyebabkan makin berkurangnya

[13]Permendikbud No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
[14]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.
[15]Ibid., 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minat dalam belajar matematika sehingga dianggap matematika sebagai ilmu yang sukar dan rumit.

Karakter mandiri penting untuk dimiliki oleh generasi muda, karena sikap mandiri menjadi modal utama dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya. Hal ini merupakan sikap semangat yang akan menjadikan siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menumbuhkan karakter mandiri dalam berbagai hal baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Kebanyakan orang tua menginginkan anak-anaknya untuk tumbuh menjadi anak yang mandiri dalam membentuk hubungan mereka dengan orang lain. Keinginan orang tua ini merupakan harapan yang alami dan spontan seperti keinginan mereka bahwa anak-anaknya harus tumbuh dengan sehat secara fisik dan mental. Hal ini menjadi tujuan utama para orang tua agar anak-anaknya memiliki sikap mandiri dan memiliki semangat dalam hidupnya. Tujuan kebanyakan orang tua tersebut merupakan niat melayani anak-anaknya untuk memajukan kesehatan mental sehingga memiliki karakter mandiri.[16]

Generasi muda yang memiliki sikap kemandirian lemah dapat dengan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Pada dasarnya karakter mandiri merupakan sikap yang bebas dalam bertindak, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri. Karakter mandiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan cara berpikir kreatif

[16]Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan penuh inisiatif. Oleh sebab itu, penting untuk dimiliki generasi muda dengan meningkatkan karakter mandiri yang ada dalam diri mereka serta membangun kemandirian yang positif agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif.[17]

Ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut di antaranya, yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan tujuan. Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah motivasi belajar. Dalam mencapai kemandirian belajar, siswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu motivasi belajar juga dapat memandu siswa dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kemandirian belajar yang ditimbulkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tampak lebih gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan hasil belajarnya.[18]

Selain motivasi belajar dan karakter mandiri, hasil belajar juga menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil

[17]Zainun Mutadin, *"Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja",* E. Psikologi 2002. http://e-psikologi.com/ 5.

[18]Nefi Damayanti, Mulia Siregar, dan Puspa Ega Harahap, "*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area*," Psikologia 2015, Vol 10 No. 2, 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya penulis membidik dua sekolah dasar yaitu SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang sebagai objek penelitian karena sudah sesuai dengan kriteria penelitian ini. Kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang bermutu baik secara akademik maupun non akademik melalui berbagai upaya pembentukan motivasi dan berbagai karakteristik siswa agar mampu mengantarkan para alumninya pada kemajuan di masa mendatang. Maka dalam penyusunan tesis ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh tentang "Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk menjelaskan ada tidaknya:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.
2. Pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.
3. Pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran secara mendalam, objektif, dan berimbang mengenai motivasi belajar dan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran khususnya matematika serta melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan dan motivasi bagi para pendidik sebagai penanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan tingkat dasar yang berbasis Islam di dua sekolah dasar tersebut, sehingga mampu mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang variatif sebagai usaha meningkatkan motivasi dan karakter mandiri, serta memecahkan masalah kesulitan belajar matematika di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran matematika dikelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga secara otomatis akan berpengaruh juga pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, siswa juga menjadi lebih menyukai mata pelajaran matematika.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa dan karakter mandiri siswa di sekolah sebagai upaya pengoptimalan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika agar mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai temuan awal untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis perbandingan pengaruh motivasi belajar peserta didik dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

   H_a: Terdapat pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

   H_0: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang"* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas 5 sebagai responden mengerti dan memahami isi kuesioner serta memberikan jawaban yang jujur terhadap beberapa pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Skor motivasi, karakter mandiri, dan hasil belajar siswa benar-benar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, di antaranya:

1. Variabel Eksogen (Bebas)

   Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar dan karakter mandiri siswa.

2. Variabel Endogen (Terikat)

   Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Dalam hal ini variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kemudian dilihat apakah ada pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa hanya terdiri dari dua variabel eksogen. Padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar dengan konstruksi model hubungan antar variabel yang bervariasi.
2. Pembatasan populasi penelitian dengan beberapa kriteria tertentu sehingga tidak memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk terpilih menjadi anggota populasi. Peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau. Bailey dan Roscoe memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu antara lain:[19]
   a. Penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel yang digunakan paling minimum 30 sampel.
   b. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian

[19]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), maka ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

I. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ayu Lestari Aziz (2017) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*". Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel dan salah satu variabel X yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika sebagai variabel Y dan menggunakan siswa SMK kelas X sebagai sampelnya.
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muzdalifatuz Zahrotul Jannah (2017) dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*". Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel X yang digunakan sama yaitu motivasi belajar, serta objek penelitian pada siswa kelas V dalam pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilaksanakan pada siswa MI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Penelitian tesis oleh Amir Thoha (2014) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Miftahul 'Ulum Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*". Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel dan salah satu variabel X yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kreativitas sebagai variabel X_2, prestasi belajar sebagai variabel Y, dan penelitian dilaksanakan pada siswa MTS.
4. Penelitian tesis oleh Liza Manelli (2016) yang berjudul "*Pengaruh Strategi Kontekstual Learning (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an SMA Swasta Al-Ulum Medan*". Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel X yang digunakan sama yaitu motivasi belajar, dan variabel Y yang digunakan adalah hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilaksanakan pada siswa SMA mata pelajaran IPA.
5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Makrifat (2012) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar*". Persamaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel X yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dan dilaksanakan pada bidang studi PAI di SMA.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Najib dan Bety Nur Achadiyah (2012) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel pendidikan karakter. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sebagai variabel Y.
7. Jurnal ilmiah dengan judul "*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*" yang ditulis oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah (2016). Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel dan salah satu variabel X yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sebagai variabel Y.
8. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Heriyati dengan judul "*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika"*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel dan salah satu variabel X yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sebagai variabel Y.

Berdasarkan uraian di atas, dalam bentuk tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Ayu Lestari Aziz. 2017.	Pengaruh Motivasi	Motivasi belajar.	Pada penelitian	Hasil penelitian	Pada penelitian ini, motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar. Tesis		terdahulu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.	terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik rendah.	dan karakter mandiri siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Objek penelitian di 2 Sekolah Dasar.
2.	Muzdalifatuz Zahrotul Jannah. 2017.	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Tesis	Motivasi belajar. Objek penelitian pada siswa kelas V mapel matematika.	Penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.	Penelitian dilaksanakan di 2 SD Islam kota Malang.
3.	Amir Thoha. 2014.	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Miftahul ‘Ulum Matesih	Motivasi belajar.	Motivasi belajar dan kreativitas sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.	Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.	Motivasi dan karakter mandiri sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Objek penelitian di 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Tesis		Objek penelitian pada siswa MTS.		SD Islam kota Malang.
4.	Liza Manelli. 2016	Pengaruh Strategi Kontekstual Learning (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an SMA Swasta Al-Ulum Medan. Tesis	Motivasi belajar. Hasil belajar.	Sampel penelitian terdahulu adalah siswa SMA mapel PAI. Variabel X_1 penelitian terdahulu yaitu strategi CTL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Al-Qur'an yang di ajarkan dengan strategi kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an yang diajarkan dengan pembelajaran Ekspositori.	Penelitian ini mengambil sampel pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 09 dan siswa SD Islam As-Salam Malang.
5.	Makrifat. 2012	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.	Motivasi belajar.	Terdapat 2 variabel. Penelitian terdahulu dilakukan pada bidang studi PAI di SMA.	Ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrisik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.	Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
6.	Ahmad Najib dan Bety Nur Achadiyah. 2012.	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar	Pendidikan karakter.	Meneliti pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi	Hasil penelitian adalah karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas XI	Penelitian dilakukan pada siswa SD untuk melihat pengaruh motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Siswa. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1.		belajar siswa.	IPS SMA Negeri 1 Lawang dengan signifikansi sebesar 0,014.	belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa.
7.	Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah. 2016	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 6 (1): 73-84 ISSN: 2088-351x	Mandiri belajar. Penelitian pada mapel matematika.	Jurnal ilmiah tentang pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.	Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.	Penelitian survei tentang pengaruh motivasi dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa.
8.	Heriyati 2017	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 7 (1): 22-32 ISSN: 2088-351x	Motivasi belajar. Mapel matematika.	Ditujukan untuk melihat pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.	Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan dilakukan pada 2 SD Islam kota Malang

Orisinalitas penelitian ini terhadap penelitian-penelitian lain terletak pada pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa yang mana sasaran penelitian pada siswa SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang, serta dilaksanakan pada mata pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

matematika materi bangun ruang. Hal lain yang membedakan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adanya eksplorasi penelitian terdahulu adalah untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang ditemukan oleh peneliti terdahulu.

J. Definisi Operasional

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.[20] Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalahpahaman sekaligus memberikan arah kepada penulis tesis ini, maka perlu untuk ditegaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam kajian yang ditulis peneliti, adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Motivasi Belajar

   Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan mencapai tujuan tertentu.

[20]Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Karakter Mandiri

Karakter adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya. Mandiri merupakan keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain sejak kecil ia sudah biasa sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bentuk yang diperoleh dari adanya proses belajar. Ketika proses belajar dilakukan, maka pada akhirnya rangkaian proses tersebut dapat menghasilkan suatu bentuk perubahan yang nampak pada diri siswa sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam bab kajian pustaka ini akan dijabarkan tentang motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhinya, karakter mandiri dalam belajar, hasil belajar siswa, serta pengertian pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Teori motivasi awal menggunakan dua jenis penjelasan utama dari perspektif psikologi seseorang. Ahli teori yang berfokus pada gairah, kemauan, dan naluri seperti James menggambarkan motivasi sebagai kekuatan internal yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Thorndike menganggap motivasi diprakarsai oleh rangsangan lingkungan yang menarik seseorang kea rah objek, orang, atau peristiwa yang bermakna.[21]

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Keinginan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah hasil dari beberapa macam faktor, karakteristik, kepribadian, dan

[21]Elise Dusseldorp, "*Exploring the Motivation Jungle: Predicting Performance on a Novel Task by Investigating Constructs from Different motivation Perspectives in Tandem*", International Journal of Psychology, 2010, 45 (4), 250-259.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Secara etimologi, motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan mencapai tujuan tertentu.[22] Eggen dan Kauchak mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.[23] Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[24]

Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran, Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau

[22]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), 319.
[23]Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 150.
[24]Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penarik yang menyebabkan munculnya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.[25]

Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan berbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar atau tidak berusaha mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu motivasi yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuan dalam bekerja juga bergantung pada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja. Keinginan untuk bekerja inilah yang disebut motivasi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudijono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi

[25]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan berbagai macam kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi sebuah ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses karena sukses dapat memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Misal, siswa kelihatan lesu saat proses pembelajaran berlangsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikarenakan mungkin kondisi kesehatan siswa tersebut sedang terganggu.

4) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, serta menarik perhatian siswa.[26]

5) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

6) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

[26]Dimyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

1) Dorongan Mencapai Sesuatu

Suatu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dipelajarinya.

2) Komitmen

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Siswa yang mempunyai komitmen dalam belajar, mengajarkan tugas pribadi dan kelompok tentunya mampu menyeimbangkan tugas mana yang harusnya didahulukan. Siswa yang memiliki komitmen selalu merasa bahwa ia sebagai seorang siswa yang memiliki tugas dan kewajiban yaitu belajar. Selain itu, ketika berkelompok siswa memiliki komitmen dan kesadaran untuk mengerjakam tugas bersama-sama.

3) Inisiatif

Kesiapan untuk melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4) Optimis

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang mempunyai sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan. Misalnya, mendapatkan nilai yang jelek, siswa tersebut akan tetap berusaha dan memiliki rasa optimis untuk terus belajar lebih giat lagi dan memperbaiki kegagalan yang dialaminya tersebut.

d. Macam-macam Motivasi dalam Belajar

Menurut Muhibbin Syah, terdapat dua macam motivasi dalam belajar yaitu:

1) Motivasi instrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi tersebut seperti perasaan menyenangi suatu materi pelajaran sehingga secara otomatis motivasi siswa meningkat dengan sendirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar siswa yang juga mendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik ini contohnya seperti pujian, hadiah, sanksi, dan lain sebagainya.[27]

Adapun Winkel dalam Nyanyu juga berpendapat bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu; (1) motivasi instrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya, siswa tersebut sadar dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mendorong motivasi dari dalam dirinya untuk terus belajar. Motivasi instrinsik dapat berupa kepribadian sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar atau orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas dari gurunya karena takut sanksi yang akan diterima jika ia melalaikan tugas tersebut.[28]

---

[27]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 134.
[28]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pendapat tersebut di atas, bisa dipahami bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Apabila seorang siswa sudah memiliki motivasi instrinsik di dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi lain dari luar. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik ini sangat diperlukan terutama jika belajar sendiri. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajarinya saat ini akan sangat dibutuhkan dan berguna pada masa kini dan mendatang. Selain motivasi instrinsik, ada juga motivasi ekstrinsik yang mendorong minat atau motivasi belajar siswa dari luar yakni orang lain dan juga lingkungan sekitarnya.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Agar terlaksananya suatu kegiatan yang pertama dan utama yaitu harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar karena motivasi sendiri berfungsi sebagai:

1) Pemberi semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya
2) Pemilih dari tipe-tipe berbagai kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pemberi petunjuk pada tingkah laku.[29]

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman AM, fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan seseorang.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.[30]

Adapula fungsi lain dari motivasi belajar yaitu sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya

[29]Kasijan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 359-360.
[30]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 84.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivasi maka seorang pembelajar tersebut akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong atau penggerak bagi siswa dalam kegiatan belajarnya.

2. Karakter Mandiri

Karakter, sains, dan budaya selalu jalan beriringan dalam menciptakan sumber daya manusia yang tangguh untuk mencapai tujuan pendidikan. korelasi antara karakter, sains dan teknologi, budaya dan peradaban. Membawa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan berpikir (kognitif), kecerdasan, dan kekuatan akademik atau semacamnya. Tetapi kode moral yang perlu menjadi dasar dari ilmu itu. Bekerja dengan mereka komponen dengan melibatkan prinsip-prinsip ilmiah karakter manusia akan menghasilkan manusia yang bermoral.[31]

a. Pengertian Karakter

Karakter jika diartikan secara etimologi berasal dari bahasa Latin *character,* yaitu watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian,* dan *xharaz* yang berarti *tool for making, to engrave,* dan *pointed stake.* Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character. Character* berarti tabiat, budi

[31]Aisyah, "*The Implementation of Character Education through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang*", International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 10 October 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pekerti, watak. Dalam rumus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.[32]

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *'khuluq, sajiyyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* atau kepribadian).[33]

Ada beberapa terminologi yang memaknai karakter, yaitu diantaranya:[34]

1) Samsuri menyatakan bahwa terminologi karakter sedikitnya memuat dua hal yaitu, nilai-nilai dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.
2) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian, yaitu yang pertama, ia menunjukkan bagaimana

[32]Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
[33]Ibid.
[34]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku burus. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, dan suka menolong tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "*personality*". Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

3) Dirjen Dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang sekelompok orang yang mengandung nilai kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.
4) Thomas Lickona, mengartikan karakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.[35]

5) Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat sendiri.[36]
6) Tadkiroatun Mufiroh memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan juga keterampilan. Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku tercela lainnya dikatakan orang yang memiliki karakter buruk, begitu juga sebaliknya.[37]

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi karakter adalah perilaku, watak, atau segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Dalam hal ini, karakter hanya dimaknai perilaku yang baik dari diri individu seperti berperilaku jujur, baik, memahami nilai-nilai kebaikan, serta karakter baik tersebut berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

---

[35]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32.
[36]Ibid., 33.
[37]Ibid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Nilai-nilai Karakter

Secara ringkas, butir-butir nilai karakter disebutkan dalam tabel berikut:[38]

Tabel 2.1
Jangkauan Sikap dan Perilaku serta Butir-butir Nilai Karakter

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-butir Nilai Karakter
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, disiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang, pemaaf, terbuka, ulet, dan lain sebagainya
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah-tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tegas, amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Toleran, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, lugas, setia, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah-tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, tegas, tepat, amanah, terbuka
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan pengabdian

[38]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mandiri

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Konsep kemandirian kata mandiri sama artinya dengan *autonomy* yaitu suatu keadaan pengaturan diri. Mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.[39] Steinberg mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek kemandirian, yaitu; (a) kemandirian emosi (*Emotional Autonomy*), aspek emosional ini menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau membutuhkan bantuan. (b) kemandirian bertindak (*Behavioral Autonomy*), aspek

[39]Soelaiman, M.I, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konsling)* (Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemandirian bertindak merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri. (c) kemandirian nilai (*Value Autonomy*) yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.[40]

Mandiri yaitu sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas. Siswa yang mandiri harus memiliki kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya dari guru ataupun orang lain. Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhan sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya.[41]

---

[40]Kusumawardhani, A dan Hartati, *Hubungan Kemandirian dengan Adversity Intelligence pada Remaja Tuna Daksa* (Surakarta 2011), 23.

[41]Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Belajar secara mandiri adalah berlangsungnya pembelajaran yang sudah jelas memperlihatkan bahwa guru berusaha untuk mengembangkan sikap belajar mandiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam membuka kesempatan bagi para pelajar untuk mendapat gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dengan cara serta waktu kerjanya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan guru dalam kelas. Guru sedapat-dapatnya menarik diri guna memberikan kesempatan kerja kepada para siswanya. Alih-alih menentukan secara langsung dengan pertanyaan dan tuntunan, guru hanya membantu memberikan pengarahan dengan media belajar, dorongan, ataupun rangsangan.

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki sikap mandiri menurut Spencer dan Kass adalah sebagai berikut:[42]

1) Mampu mengambil inisiatif
2) Mampu mengatasi masalah
3) Penuh ketekunan
4) Memperoleh kepuasan dari usahanya
5) Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

[42]Ali, M., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.[43] Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[44]

Pendapat lain dari Susanto, menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.[45]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya. Dalam kata lain, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh

[43]Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Ani, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2011), 85.

[44]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

[45]Ahmad Susanto, *Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai yaitu dengan cara:[46]

1) Memberikan tugas-tugas tertentu
2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu
4) Memberikan ulangan

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui hasil belajar, karena hasil belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yakni; (a) faktor intern, yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, karakter, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan), faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. (b) faktor ekstern, yang meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

[46]Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi, 2005), 294.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, serta tugas rumah), selanjutnya faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat).[47] Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting dalam rangka memantau siswa dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

c. Mengukur Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Ada tiga ranah atau aspek yang harus dicapai siswa, yaitu:[48]

1) Ranah Kognitif

[47]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57-71.

[48]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raya Grafindo Perkasa, 2005), 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ranah kognitif bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya setiap satu materi pelajaran telah diberikan, pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan. Tes lisan saat ini jarang digunakan karena sering muncul dampak negatif digunakan tes lisan, yaitu sikap dan perbuatan yang subjektif dan kurang adil, sehinggga soal yang digunakan pun tingkat kesukaranya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Untuk mengatasinya guru dapat menggunakan semua jenis tes tertulis, baik yang berbentuk subjektif maupun objektif, misalnya pilihan ganda, tes percocokan dan lain-lain. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siawa, lebih dianjurkan untuk menggunakan essay. Pada mata pelajaran geografi, ranah kognitif dapat juga diukur menggunakan semua jenis tes tertulis tersebut di atas, misalnya pilihan ganda, soal essay dan lain-lain

2) Ranah Afektif

Pengukuran ranah efektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang relativ lama. Sasaran penilaian ranah efektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya melainkan sikapnya.

3) Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasilhasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik siswa seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis.

4. Pembelajaran Matematika

Kata "matematika" berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains, ilmu pengetahuan, atau belajar", juga *mathematikos* yang diartikan sebagai "suka belajar". Jika menilik artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau kita tidak suka matematika itu berarti kita tidak suka belajar. Kalau kita selama ini masih menganggap matematika itu sulit, sebenarnya kita belum mengenal apa itu matematika.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mengenal matematika lebih dekat, lebih dulu mesti mengetahui ciri-ciri atau mengenal sifat-sifatnya. Matematika itu memiliki beberapa ciri-ciri penting. Pertama, memiliki obyek yang abstrak. Berbeda dengan ilmu pengetahuan lain, matematika merupakan cabang ilmu yang spesifik. Matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia.[49] Substansi matematika adalah benda-benda pikir yang bersifat abstrak. Walaupun pada awalnya matematika lahir dari hasil pengamatan empiris terhadap benda-benda konkret, namun dalam perkembangannya matematika lebih memasuki dunianya yang abstrak. Kedua memiliki pola pikir deduktif dan konsisten. Matematika dikembangkan melalui deduksi dari seperangkat anggapan-anggapan yang tidak dipersoalkan lagi nilai kebenarannya dan dianggap saja benar. Dalam matematika, anggapan-anggapan yang dianggap benar itu dikenal dengan sebutan aksioma. Sekumpulan aksioma ini dapat digunakan untuk menyimpulkan kebenaran suatu pernyataan lain, dan pernyataan ini disebut teorema. Dari aksioma dan teorema atau dari teorema dan teorema kemudian dapat diturunkan teorema lain. Akhirnya matematika merupakan kumpulan butir-butir pengetahuan benar yang hanya terdiri atas dua jenis kebenaran, yaitu aksioma dan teorema.[50]

[49]Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), 12.

[50]Ibid., 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruseffendi dalam Sri Subarinah mengemukakan beberapa pendapat mengenai definisi matematika, yaitu:[51]

a. Matematiaka itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya, sehingga matematika disebut ilmu deduktif.
b. Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian logik, pengetahuan struktur terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
c. Matematika merupakan telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.
d. Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Matematika itu bahasa simbol; matematika adalah bahasa numerik; matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional; matematika adalah sarana berfikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah aktifitas manusia.

[51]Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

James and James (1976) dalam kamus matematikannya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri.[52]

Di bawah ini adalah beberapa definisi atau pengertian tentang matematika:[53]

a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Di bawah ini adalah beberapa ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Beberapa karakteristik itu adalah:[54]

a. Memiliki objek kajian abstrak.

[52]Eman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jica, 2001), 140.
[53]Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), 11.
[54]Ibid., 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Bertumpu pada kesepakatan.

c. Berpola pikir deduktif.

d. Memiliki simbol yang kosong dari arti.

e. Memperhatikan semesta pembicaraan.

f. Konsisten dalam sistemnya.

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya melainkan juga unsur ruang sebagai sasarannya. Pengertian bilangan dan ruang ini dicakup menjadi satu istilah yang disebut kuantitas maka nampaknya matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berkenaan dengan kuantitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif serta mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.[55]

[55]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), 320.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat al-Insyirah ayat 5-6 yang artinya:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Dan surah al-Baqarah ayat 286 yang artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...".

Manusia diminta untuk terus berusaha menjalani kehidupan dengan tidak mudah menyerah karena Allah telah menjanjikan dibalik kesulitan itu terdapat kemudahan. Seperti halnya belajar, manusia diminta untuk tidak pernah menyerah dan selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu untuk menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Kata belajar menurut Arthur J. Gates dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).[56] Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[57] Belajar adalah proses perubahan.

[56]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 226.

[57]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah perbaikan. Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

2. Karakter Mandiri

Terkait dengan hidup mandiri, Islam sangat menganjurkan pemeluknya agar senantiasa hidup mandiri dalam menjalankan kehidupan khususnya dalam menuntut ilmu. Orang dituntut bekerja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan mengunakan segala kemampuannya, seperti tenaga, intelektual, serta jasanya, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Nabi juga mengajari pengikutnya untuk hidup secara mandiri seperti dalam hadits yang berbunyi: "Dari Abu Abdillah yaitu az-Zubair bin al-Awwam r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Niscayalah jikalau seseorang dari engkau semua itu mengambil tali-talinya – untuk mengikat – lalu ia datang di gunung, kemudian ia datang kembali – di negerinya – dengan membawa sebongkokan kayu bakar di atas punggungnya, lalu menjualnya,kemudian dengan cara sedemikian itu Allah menahan wajahnya – yakni dicukupi kebutuhannya, maka hal yang semacam itu adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta sesuatu pada orang-orang, baik mereka itu suka memberinya atau menolaknya" (*Riwayat Bukhari*).

Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggung jawab, sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 72 yang artinya:

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."

Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Rasulullah SAW. adalah sosok pribadi yang mandiri, beliau lahir dalam keadaan yatim dan tidak lama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW. memiliki tekad yang kuat untuk hidup secara mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

Bila ingin mandiri adalah tingkat keyakinan kepada Allah SWT. harus yakin Allah yang menciptakan, Allah yang memberi segala kemudahan dan rezeki kepada hambanya. Manusia tidak mempunyai apa-apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung kepada manusia hanya akan menyiksa diri, karena dia juga belum tentu mampu menolong dirinya sendiri.

Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW. tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim menjadi pribadi yang kreatif, mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain serta mampu mengembangkan diri.

Rasulullah SAW. sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik bidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Ia tidak manja dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.[58]

3. Hasil Belajar

[58]Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 213.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu : *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[59]

Rasulullah SAW. bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya: "Muhammad Ibnu 'Alai telah meriwayatkan kepada kami, beliau berkata Himmad Ibnu Usamah telah meriwayatkan kepada kami, dari Buraid Ibnu Abdillah dari Burdah, dari Abi Musa ra., ia berkata: bahwa Nabi saw. bersabda: perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang Allah utus dengannya (Rasulullah) seperti hujan lebat yang jatuh ke tanah, di antara tanah itu ada yang baik dan subur, dapat menyerap air sehingga tumbuh berbagai tumbuh-tumbuhan dan rerumputan, di antaranya ada yang dapat menampung air kemudian Allah memberikan manfaat pada manusia dari tanah tersebut sehingga ia bisa minum dengan air tersebut, dan bercocok tanam menyirami tanaman, sebagian air jatuh ke sebidang tanah yang lain yakni tanah yang tandus lagi datar, tanah ini tidak mampu menampung air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuhan, maka yang demikian itu adalah perumpaan orang yang paham Agama pada Agama Allah (Islam) dan ia memperoleh manfaat dari petunjuk dan ilmu yang Allah utus kepadaku (Rasulullah), dan ia pun belajar serta mengajarkannya, perumpamaan seseorang yang tidak peduli dengan perkara itu (ilmu) dan tidak mau menerima petunjuk atau ilmu

[59]Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Rajawali Pers, 2011), 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah yang dengannya aku (Rasulullah) di utus seperti tanah yang tandus."

Sehingga hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

C. Kerangka Teoretik

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan berbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar atau tidak berusaha mewujudkannya. Mandiri yaitu sikap dan perilaku dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas-tugas. Belajar secara mandiri adalah berlangsungnya pembelajaran yang sudah jelas memperlihatkan bahwa guru berusaha untuk mengembangkan sikap belajar mandiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Kemudian hasil belajar sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

McClelland dalam Nashar mengatakan adanya teori kebutuhan berprestasi dalam konsep motivasi belajar, ia juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan bagi manusia. Motivasi sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat.[60] Selanjutnya karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu: 1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, 2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran atau keberuntungan misalnya, 3) menginginkan umpan

[60]H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.[61]

Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya. Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif yang efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.[62] Dengan demikian, siswa yang termotivasi dalam kegiatan belajarnya akan merasakan hasil yang baik berupa pencapaian tujuan belajar yang memuaskan, sehingga secara tidak langsung dikatakan bahwa motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya di luar aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Selanjutnya Zuldafrial mengatakan bahwa "Dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik". Oleh karena itu

[61]Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: UPI University Press, 2009), 266-267.
[62]Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Press, 2009), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didalam setiap proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.[63] Dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan faktor pendorong suksesnya pembelajaran dengan baik, karena tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran akan terhambat sehingga siswa tidak akan serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguhsungguh. Tidak ada seorang pun yang melakukan aktivitas dalam hal ini pembelajaran, tanpa adanya motivasi.

Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangatlah penting, karena penguatan motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baik itu cita-cita maupun hasil belajar. Sehingga dalam mewujudkan cita-cita seseorang terdorong untuk mencari tahu secara mandiri atau belajar dengan tanpa adanya paksaan. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki penguatan motivasi dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan juga hasil belajarnya.

[63]Zuldafrial, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2012), 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode, strategi, serta media yang variatif dapat membuat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati dan siswa bisa mengembangkan sikap kemandiriannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menetukan dirinya sendiri. Karakter mandiri juga dikatakan sebagai usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembaangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, seta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain yang kemudian akan berpengaruh terhadap prestasinya. Dalam dunia pendidikan, siswa yang mandiri akan dapat dengan mudah memotivasi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang mandiri juga dengan senang hati berusaha belajar mencari sumber lain diluar gurunya, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, psikomotor, maupun afektifnya.

Siswa yang mempunyai karakter baik tentunya juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bertindak. Karakter siswa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukan kepribadian akan semakin terbentuk seiring dengan perkembangan kedewasaan siswa tersebut selama proses pendidikan. Karakter siswa yang menunjukan nilai-nilai kepribadian sebagai landasan untuk berfikir, bersikap, dan berilaku dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan kemauan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai hasil belajar mata pelajaran produktif yang tinggi menunjukan pengetahuan dan keahlian siswa juga tinggi. Siswa akan mempunyai kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh.

Dalam pelajaran matematika kita senantiasa menghadapi tantangan, berbagai permasalahan yang menuntut kita untuk menemukan solusi atau penyelesaiannya. Untuk itu peserta didik harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik.

Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek penting, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak.[64] Selanjutnya pendidikan karakter sangat penting untuk

[64]M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Adapun menurut Joseph Zins dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success,* menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar anak.[65] Dengan demikian, sudah jelas bahwa pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu salah satunya adalah kemandirian anak dapat berpengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar siswa.

3. **Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa**

Motivasi dan karakter mandiri merupakan komponen penting dalam belajar. Keinginan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah hasil dari beberapa macam faktor, karakteristik, kepribadian, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Belajar secara mandiri adalah berlangsungnya kegiaatan pembelajaran yang memperlihatkan bahwa guru berusaha untuk mengembangkan sikap belajar mandiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam membuka kesempatan bagi para pelajar untuk mendapat gerak

[65]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau ruang kerja seluas-luasnya dengan cara serta waktu kerjanya, ditandai dengan tidak menonjolnya peranan guru dalam kelas. Guru sedapat-dapatnya menarik diri guna memberikan kesempatan kerja kepada para siswanya. Alih-alih menentukan secara langsung dengan pertanyaan dan tuntunan, guru hanya membantu memberikan pengarahan dengan media belajar, dorongan, ataupun rangsangan.

Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Daniel Goleman mengatakan bahwa Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang untuk menyadari apa yang dia dan orang lain rasakan. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki karakter yang baik pula termasuk di dalamnya karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mandiri.[66] Dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan karakter mandiri siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

[66]Romadhona, "*Pengaruh Motivasi dan Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta*" FKIP, Edisi 13 Mei 2013, 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang berfungsi untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel hasil belajar siswa bila variabel motivasi belajar dan karakter mandiri sebagai faktor prediktor. Adapun tujuan penggunaan metode kuantitatif adalah untuk membuktikan asumsi dan teori yang ada terkait variabel penelitian yang dibuktikan dengan angka-angka hasil dari perhitungan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu motivasi belajar (X_1), dan karakter mandiri siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). ketiga variabel tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli. Pola pengaruh antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Hal dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh antar variabel-variabel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu motivasi belajar (X_1), karakter mandiri siswa (X_2), dan hasil belajar siswa (Y).

Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, yaitu untuk mengetahui apa sebenarnya yang ingin diungkap, penelitian ini benar-benar menuntut ketelitian, ketekunan, sikap kritis dan kreatif di dalam bertindak dan mendesain alat yang akan digunakan untuk menjaring data dari sumbernya. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel keselarasannya, isi dan sebarannya. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka-angka yang akan diolah dengan statistik, maka hubungan di antara variabel benar-benar harus jelas korelasinya. Ini bertujuan untuk memudahkan pendekatan statistik model apa yang akan digunakan untuk mengolah datanya, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dari segi reliabilitas dan validitasnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang dengan karakteristik dan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Terdaftar sebagai siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

b. Masih aktif belajar di kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan karakteristik di atas, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 668 siswa dari SDN Ketawanggede dan 289 siswa dari SDN Gunungsari Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasn untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan. Bailey dan Roscoe memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu antara lain:[67]

a. Penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel yang digunakan paling minimum 30 sampel.
b. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian
c. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), maka ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat

Berdasarkan teori tersebut di atas, penelitian ini mengambil sampel untuk dijadikan objek penelitian sebanyak 30 siswa di SDN

[67]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketawanggede dan 30 siswa di SDN Gunungsari Malang. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil dari dua sekolah sebanyak 60 siswa.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Subjek	Populasi	Sampel
1.	SDN Ketawanggede Malang	668 Siswa	30 Siswa
2.	SDN Gunungsari Malang	289 Siswa	30 Siswa

D. Kesetaraan Dua Sekolah

Uji kesetaraan digunakan untuk mengetahui apakah kedua sekolah memiliki varian data yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji kesetaraan ini menurut Sugiyono yaitu:[68]

$$F_{hitung} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : Data sekolah I dan II memiliki varian yang sama.

H_1 : Data sekolah I dan II memiliki varian yang tidak sama.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% (α = 0,05) dengan dk pembilang ($dk_1 = n_1 - 1$) dan dk penyebut ($dk_2 = n_2 - 1$), maka H_0 diterima yang artinya kedua data memiliki varian sama dan apabila F_{hitung} lebih besar dengan F_{tabel} maka H_0 ditolak.

[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2
Nilai Ulangan Harian Matematika

No.	Sekolah 1			Sekolah 2		
	Inisial	Nilai (X_1)	X_1^2	Inisial	Nilai (X_1)	X_1^2
1.	Adn	70	4900	AAR	75	5625
2.	Adr	70	4900	AD	75	5625
3.	Yns	85	7225	ADF	70	4900
4.	Zdn	85	7225	ARW	75	5625
5.	Ahz	70	4900	APN	70	4900
6.	Ain	70	4900	ADS	85	7225
7.	Ar	70	4900	DAP	85	7225
8.	Akb	80	6400	EK	90	8100
9.	Fkr	80	6400	FA	80	6400
10.	Tt	70	4900	GRA	70	4900
11.	Hdr	80	6400	JY	85	7225
12.	Int	70	4900	LAM	90	8100
13.	Kvn	85	7225	MF	85	7225
14.	Mlk	70	4900	MAA	80	6400
15.	Frd	75	5625	AAZ	70	4900
16.	Snd	85	7225	MGS	80	6400
17.	Dhn	75	5625	OFL	90	8100
18.	Trs	90	8100	OOFF	85	7225
19.	Alf	90	7225	PM	70	4900
20.	Hld	85	4900	RA	75	5625
21.	Rjl	70	4900	SNS	85	7225
22.	Rk	70	6400	VGA	75	5625
23.	Bl	80	6400	DTW	90	8100
24.	Fnd	75	5625	ANF	90	8100
25.	Lyn	75	5625	AAZ	85	7225
26.	Rfi	70	4900	BS	80	6400
27.	Mst	70	4900	CB	75	5625
28.	Idr	70	4900	GE	65	4225
29.	Dry	85	7225	KB	75	5625
30.	Zsk	85	7225		80	6400
Jumlah		**2925**	**226925**		**3035**	**244275**

$$SD_1^2 = \frac{\Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{N}}{(N-1)}$$

$$= \frac{226925 - \frac{(2925)^2}{38}}{(38-1)}$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$= \frac{226925 - 225148{,}02}{37}$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)2}{N}}{(N-1)}$$

$$= \frac{244275 - \frac{(3035)2}{38}}{(38-1)}$$

$$= \frac{244275 - 242400{,}65}{37}$$

$$= 50{,}65$$

Sehingga diperoleh $F_{hitung} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$

$$= \frac{50{,}65}{48{,}026}$$

$$= 1{,}054$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} = 1,054. Pada taraf 5% dengan $db_{pembilang}$ = 37 dan $db_{penyebut}$ = 37 diperoleh F_{tabel} = 1,89. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variansi kedua sekolah adalah sama.

E. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (data primer) dan data sekunder sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas V SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berdasarkan variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar dan karakter mandiri siswa serta data variabel terikat (Y) hasil belajar siswa. Selanjutnya daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.[69] Penyebaran angket tersebut selaras dengan tujuan mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan.[70]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi terkait dengan jumlah siswa SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang beserta seluruh staff pekerja yang berada di dalamnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan nilai harian matematika siswa, angket tersebut menggunakan skala likert berupa butir-butir pernyataan. Selain angket dan dokumenasi, peneliti juga melakukan wawancara narasumber dari guru kelas masing-masing sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data penelitian ini mulai dikumpulkan dari kedua sekolah pada tanggal 13 November 2018 sampai 29 April 2019.

---

[69]Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 25.

[70]Ibid., 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur adalah alat yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengukuran.[71] Menurut Nurul Zuriah, instrumen pengumpulan data yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data antara lain; (a) angket, jenis instrumen seperti angket, daftar cocok (*check list*), skala, inventori. (b) wawancara, jenis instrumennya seperti pedoman wawancara dan daftar cocok. (c) pengamatan atau observasi, jenis instrumen seperti lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi dan daftar cocok. (d) dokumentasi, jenis instrumen seperti daftar cocok dan tabel.[72]

1. Angket

Pada penelitian ini angket disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 60 responden dari 2 sekolah yang diteliti. Pemilihan teknik angket ini untuk mengumpulkan data didasarkan atas alasan bahwa: (1) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan yang peneliti siapkan. (2) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang peneliti berikan. (3) responden memiliki kebebasan memberikan jawaban. (4) dapat mengumpulkan data dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. (Angket terlampir pada lampiram 3)

---

[71]Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 6 & 183.

[72]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 172.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini memerlukan alat ukur yang tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data. Karena skala ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu skala ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[73] Variabel penelitian yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak pembuatan item-item instrumen berupa pernyataan positif ataupun negatif. Jawaban setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada yang terendah (sangat negatif) seperti:[74]

a. Sangat Baik	a. Senang Sekali
b. Cukup Baik	b. Senang
c. Sedang	c. Cukup Senang
d. Kurang Baik	d. Kurang Senang
e. Sangat Tidak Baik	e. Tidak Senang

Pernyataan-pernyataan hasil saringan akhir akan membentuk skala likert yang dapat dipakai untuk mengukur skala sikap serta menjadi kuesioner sebagai alat pengumpulan data berikutnya.

Di dalam prosedur pengembangan angket atau kuesioner, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah, (1) menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian, indikator dan jumlah soal yang ditunjukkan dengan nomor-nomor soal, (2) bentuk instrumen yang

[73]Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 65.

[74]M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.,* 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan dijadikan sebagai alat pengukuran, (3) melakukan uji coba instrumen, (4) melakukan uji validitas dan reliabilitas data.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar (X_1)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar[75]	✓ Menyimak penjelasan guru ✓ Malas belajar ✓ Merasa bahwa belajar adalah hal yang penting ✓ Belajar karena diperintah ✓ Berusaha memecahkan masalah ✓ Tidak peduli dengan penjelasan guru ✓ Bangga karena menemukan solusi ✓ Belajar karena ingin mendapat nilai ✓ Tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru ✓ Bingung dengan penjelasan guru	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
Karakter Mandiri (X_2)	1. Percaya diri 2. Disiplin 3. Inisiatif 4. Tanggung jawab[76]	✓ Belajar tidak bergantung pada orang lain ✓ Yakin terhadap kemampuan sendiri ✓ Mengerjakan tugas yang diberikan guru ✓ Belajar dengan keinginan sendiri ✓ Mencari referensi lain dalam belajar tanpa perintah guru ✓ Memiliki kesadaran	1 2,3 4,5 6 7 8	1 2 2 1 1 1

[75]Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 172.

[76] Sri Widayati dan Widijati Utami, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Yogyakarta: Luna Publisher, 2009), 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		diri dalam belajar ✓ Aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar	9,10	2
Hasil Belajar (Y)	Nilai harian siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang			

Tabel 3.4
Kuesioner Penelitian

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Motivasi Belajar (Hasil Validasi Soal terdapat pada Lampiran 1)	1. Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika.					
	2. Saya merasa malas ketika belajar matematika.					
	3. Saya merasa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari.					
	4. Saya belajar matematika karena diperintah oleh guru.					
	5. Saya berusaha mencari cara untuk menjawab soal matematika dari guru.					
	6. Saya tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika.					
	7. Saya merasa bangga ketika menemukan cara untuk menyelesaikan soal matematika dari guru.					
	8. Saya belajar matematika hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	9. Saya senang dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.					
	10. Saya merasa bingung ketika guru menjelaskan materi matematika.					
Karakter Mandiri (Hasil Validasi Soal terdapat pada Lampiran 1)	1. Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain.					
	2. Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar.					
	3. Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ragu-ragu.					
	4. Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.					
	5. Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat pada waktu yang telah ditentukan.					
	6. Saya belajar sendiri tanpa diperintah orangtua.					
	7. Saya berusaha mencari sumber belajar lain tanpa perintah guru.					
	8. Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.					
	9. Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok dan menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran saya.					
	10. Saya ikut aktif mencari sumber bacaan lain ketika mengerjakan soal secara berkelompok.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden. Sumber yang akan menjadi objek wawancara adalah guru kelas di sekolah terkait. Sehingga untuk dapat berhasil dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara harus paham tujuan serta menguasai konsep, materi, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Kecakapan pewawancara dalam berinteraksi dengan responden juga ikut menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan wawancara yaitu diantaranya:

a. Pewawancara harus memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan wawancara
b. Membina hubungan baik dan kepercayaan responden
c. Menjamin kerahasiaan hasil wawancara
d. Pewawancara harus memiliki perilaku yang baik dan peka terhadap situasi wawancara.

Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti selama proses penelitian di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang:

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum mengajar di kelas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode atau strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan?
3. Bagaimana pengembangan strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya matematika?
4. Apakah bapak/ibu sudah berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa?
5. Apakah bapak/ibu membiasakan siswa belajar secara mandiri di kelas?
6. Apakah siswa yang termotivasi dan sudah memiliki sikap mandiri di kelas mengalami pengingkatan pemahaman?
7. Bagaimana hasil penilaian matematika ketika siswa sudah termotivasi dalam belajar dan bisa memecahkan masalahnya sendiri, apakah mengalami peningkatan yang signifikan?

3. Lembar Observasi

Observasi merupakan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas 5 di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut lembar observasi yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian berlangsung di dua sekolah yang menjadi objek penelitian:

Tabel 3.5
Lembar Observasi

No.	Aspek	Indikator	Penilaian
1.	Kegiatan awal	✓ Membuka pelajaran ✓ Mempersiapkan siswa dengan kegiatan apersepsi (R*elating*) ✓ Memotivasi siswa dalam pembelajaran	
2.	Kegiatan inti	✓ Melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan ✓ Melakukan penarikan kesimpulan pada materi ajar ✓ Melaksanakan pembelajaran yang bermakna ✓ Memberikan tugas ✓ Memberikan informasi materi berikutnya ✓ Melakukan penguatan ✓ Menutup proses pembelajaran	
3.	Penguasaan materi ajar	✓ Guru menunjukkan penguasaan materi ✓ Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
4.	Strategi pembelajaran	✓ Menerapkan strategi yang variatif selama pembelajaran berlangsung	
5.	Penggunaan media	✓ Menggunakan media atau alat bantu belajar yang menarik ✓ Memanfaatkan sumber belajar	
6.	Pembelajaran yang memicu	✓ Menumbuhkan partisipasi aktif dan kreatifitas berpikir siswa	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sudarmanto,menyatakan bahwa "uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen penelitian) yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat".[77]

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran.

Menurut Sugiyono, untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.[78] Menurut Kerlingeryang dikutip Merlita Futriana,menyatakan bahwa, "validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional".Masalah ini terkait dengan validasi isi (*content validation*). Untuk analisisnya pada masing-masing

[77]Sudarmanto R. Gunawan.. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. 1th.*(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004), 77.

[78]Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta. 2015), 212.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

butir, digunakan formula dari Cohen & Swerdlik serta Schultz & Whitney.

1) Hipotesis Uji

H_0: Butir valid

H_A: Butir tidak valid

2) Statistik Uji

$$CVR = \frac{n_e - (N/2)}{N/2}$$

dengan: n_e adalah banyaknya penelaah yang menyatakan sangat relevan

N adalah banyaknya penelaah.

Uji validitas dipergunakan untuk apakah kuisioner yang disampaikan kepada responden tersebut dinyatakan valid. Validitas menunjukan sejauh mana ketetapan dan kecerrmatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Dalam pengujian validitas dibantu dengan program *Smart*PLS untuk menetukan apakah kuesioner tersebut sudah valid atau belum. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *corrected* item total *corelation* > 0,3.

Dalam penelitian ini, uji coba dilaukan kepada peserta didik selain sampel penelitian yang tidak termasuk dalam populasi penelitian. Angket diuji cobakan kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam populasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Uji Reliabilitas

Sesudah diadakan uji validitas langkah berikutnya adalah mengadakan uji realibilitas. Variabel atau konstruk dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan reliabel apabila ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai >0.06. hasil uji validitas dan realibilitas yang dilihat dari nilai *corrected* item *total corelation* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel.

Untuk mengukur reliabitas angket ataukuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{varian\ skor\ butir\ soal}{varian\ skor\ tes}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varian butir

σ_{1^2} = Varian total.[79]

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui ketetapan dan kebenaran suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item

[79]Suprapto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial.* (Jakarta: Buku Seru, 2013), 107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kuesioner. Sebaliknya uji realibitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid juga apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.[80]

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *Degree Of Feedom* (df) = n-k dengan alpha 0,05. Jika r dihitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikan untuk masing-masing instrumen yang ada. Dalam hal ini digunakan Skor *Corrected Item-Total Corelation* sedangkan uji realibilitas yang digunakan adalah dengan *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila memilki koefisien keandalan atau reliabilitas 0,06 atau lebih.[81]

---

[80]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 186.

[81]Imam Ghazali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Patrial Least Square PLS, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), 45.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software* *Smart*PLS. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Partial Least Square* (PLS) adalah merancang model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer Model*).

Berikut adalah model struktural (*inner model*) tahap pertama yang dibentuk dalam penelitian ini:

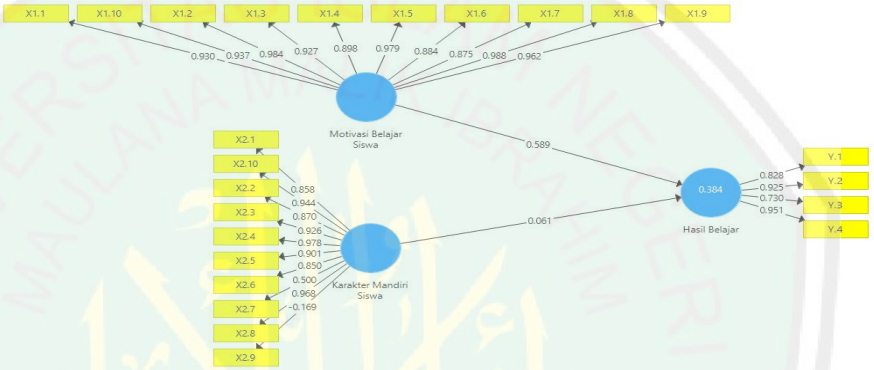

Gambar 3.1
Model Struktural (*inner model*) Tahap Pertama

Adapun hasil perhitungan *smart*PLS dari jumlah keseluruhan angket penelitian yang di uji validitas pada siswa SDN Merjosari 04 Malang dengan jumlah 30 orang sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama

Measurement Model	**Hasil**		**Nilai r Tabel**	**Evaluasi Model**
Outer Model				
Construct Validity	**Variabel**	***AVE***		
	MB	0,879	≥ 0,5	Valid
	KM	0,695		Valid
	HB	0,745		Valid
Construct Reliability	**Variabel**	***Cronbach's Alpha***		
	MB	0,984	≥ 0,7	Valid
	KM	0,933		Valid
	HB	0,892		Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Discriminant Validity	Indikator Reliability	*Outer Loading*		
Motivasi Belajar Siswa (X_1)	$X_{1.1}$	0,930	≥ 0,7	Valid
	$X_{1.2}$	0,984		Valid
	$X_{1.3}$	0,927		Valid
	$X_{1.4}$	0,898		Valid
	$X_{1.5}$	0,979		Valid
	$X_{1.6}$	0,884		Valid
	$X_{1.7}$	0,875		Valid
	$X_{1.8}$	0,988		Valid
	$X_{1.9}$	0,962		Valid
	$X_{1.10}$	0,937		Valid
Karakter Mandiri (X_2)	$X_{2.1}$	0,858	≥ 0,7	Valid
	$X_{2.2}$	0,870		Valid
	$X_{2.3}$	0,926		Valid
	$X_{2.4}$	0,978		Valid
	$X_{2.5}$	0,901		Valid
	$X_{2.6}$	0,850		Valid
	$X_{2.7}$	0,500		Tidak Valid
	$X_{2.8}$	0,968		Valid
	$X_{2.9}$	-0,169		Tidak Valid
	$X_{2.10}$	0,944		Valid
Hasil Belajar (Y)	$Y_{.1}$	0,828	≥ 0,7	Valid
	$Y_{.2}$	0,925		Valid
	$Y_{.3}$	0,730		Valid
	$Y_{.4}$	0,951		Valid

Berdasarkan tabel di atas, melalui pengukuran untuk variabel sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid. Akan tetapi ditemukan pula 2 indikator yang tidak valid yaitu terdapat pada variabel X_2 butir soal 7 dan 9. Kemudian untuk mengoreksi variabel-variabel tersebut agar memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka 2 indikator dikeluarkan dan tidak diikutsertakan pada uji selanjutnya dengan tujuan dapat menaikkan skor pengukuran model (*Outer Loading*) masing-masing item dan skor *construct reliability.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut hasil uji validitas struktural yang kedua atau yang terakhir, dimana indikator yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengujian dengan program *smart*PLS terdapat pada gambar dibawah ini:

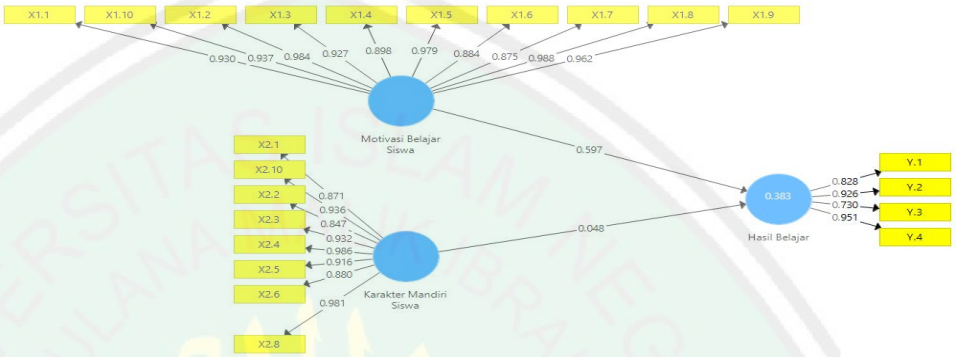

Gambar 3.2
Model Struktural (*inner model*) Kedua/Terakhir

Adapun hasil perhitungan *smart*PLS dari jumlah angket penelitian yang dinyatakan valid setelah di uji validitas di SDN Merjosari 04 Malang dengan jumlah responden 30 orang sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kedua/Terakhir

Measurement Model	**Hasil**		**Nilai r Tabel**	**Evaluasi Model**
Outer Model				
Construct Validity	**Variabel**	***AVE***		
	MB	0,879	≥ 0,5	Valid
	KM	0,846		Valid
	HB	0,745		Valid
Construct Reliability	**Variabel**	***Cronbach's Alpha***		
	MB	0,984	≥ 0,7	Valid
	KM	0,974		Valid
	HB	0,892		Valid
Discriminant Validity	**Indikator Reliability**	***Outer Loading***		
Motivasi Belajar Siswa (X_1)	$X_{1.1}$	0,930	≥ 0,7	Valid
	$X_{1.2}$	0,984		Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	$X_{1.3}$	0,927		Valid
	$X_{1.4}$	0,898		Valid
	$X_{1.5}$	0,979		Valid
	$X_{1.6}$	0,884		Valid
	$X_{1.7}$	0,875		Valid
	$X_{1.8}$	0,988		Valid
	$X_{1.9}$	0,962		Valid
	$X_{1.10}$	0,937		Valid
Karakter Mandiri (X_2)	$X_{2.1}$	0,871	≥ 0,7	Valid
	$X_{2.2}$	0,847		Valid
	$X_{2.3}$	0,932		Valid
	$X_{2.4}$	0,986		Valid
	$X_{2.5}$	0,916		Valid
	$X_{2.6}$	0,880		Valid
	$X_{2.8}$	0,981		Valid
	$X_{2.10}$	0,936		Valid
Hasil Belajar (Y)	$Y_{.1}$	0,828	≥ 0,7	Valid
	$Y_{.2}$	0,925		Valid
	$Y_{.3}$	0,730		Valid
	$Y_{.4}$	0,951		Valid

Berdasarkan tabel di atas, melalui pengkuruan (*Outer Loading*) menggunakan program *smart*PLS menyatakan bahwa semua indikator yang ada dalam tabel di atas, memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi *partial* (*Partial Least Square*/ PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software smart*PLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Jogianto analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivarian yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan pembandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.[82]

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek moderating. Model formatif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

Lebih lanjut Ghozali menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalias dari indikator ke konstruk.[83]

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

2. Pengukuran Metode *Partial Least Square (PLS)*

Menurut Ghozali pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

---

[82]Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis.* (Yogyakarta: Penerbit andi, 2009), 11.

[83]Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.[84]

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi mean dan lokasi. Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atauhasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.

Kemudian untuk mengukur skala rasio dalam penelitian ini dirubah terlebih dahulu ke dalam skala interval agar mempermudah proses menganalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Cara merubah skala tersebut agar sejajar adalah dengan mengelompokkan data atau skor yang tadinya berbentuk rasio ke bentuk interval seperti berikut:

1) Skor 1 – 20 masuk pada skala 1

[84]Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Skor 21 – 40 masuk pada skala 2

3) Skor 41 – 60 masuk pada skala 3

4) Skor 61 – 80 masuk pada skala 4

5) Skor 81 – 100 masuk pada skala 5

3. Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least square* yaitu:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*). Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstrak.

b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*) Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstrak laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formulatif.

c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur Fungsi utama untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya.[85]

d. Langkah Keempat: Estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme, centroidweighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

e. Langkah Kelima: *Goodness of Fit* atau evaluasi model

[85]Amin, Sofyan. *Generasi Baru Mengolah DataPenelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi Dengn Software XLSTAT, SmartPLS Dan Visual PLS,* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 23-26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Langkah Keenam: Pengujian hipotesis dan interpretasi yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, sebagaimana berikut:

Tabel 3.8
Distibusi Interprestasi[86]

No.	Rentang	Kategori
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi nilai interpretasi memiliki rentang dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS peneliti menggunakan acuan yang diajukan oleh Chin dalam Ghozali:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk variabel endogen	Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat" dan "lemah".
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.

[86]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f^2 untuk *effect size*	Nilai f^2 sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
Loading factor	Nilai loading factor harus di atas 0.70
Composite reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average variance extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
Cross loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur Dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai *weight*	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur *bootstrapping*.
Multikolonieritas	Variabel *manifest* dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi Variabel

Berikut hasil rekapitulasi dan tabulasi variabel motivasi belajar:

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika.	0	0	9	26	25	4,26
2	Saya merasa malas ketika belajar matematika.	0	2	13	27	18	4,01
3	Saya merasa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari.	0	0	2	27	31	4,48
4	Saya belajar matematika karena diperintah oleh guru.	0	0	10	27	23	4,21
5	Saya berusaha mencari cara untuk menjawab soal matematika dari guru.	0	1	14	33	12	3,93
6	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika.	0	1	14	25	20	4,06
7	Saya merasa bangga ketika menemukan cara untuk menyelesaikan soal matematika dari guru.	0	2	12	27	19	4,05
8	Saya belajar matematika hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus.	0	0	7	27	26	4,31
9	Saya senang dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.	0	1	15	31	13	3,93
10	Saya merasa bingung ketika guru menjelaskan materi matematika.	0	0	10	25	25	4,25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban sebagian besar responden terhadap motivasi belajar menyatakan setuju. Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada Tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata di atas angka 4.

2. Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*Convergent Validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program PLS. Berikut merupakan gambar hasil kalkulasi:

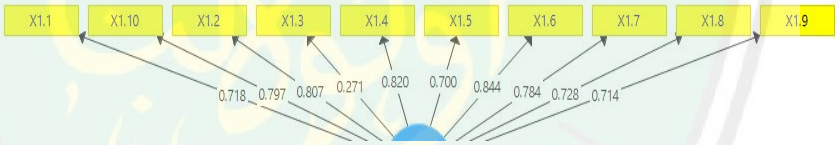

Gambar 4.1 Model Output X_1 (Motivasi Belajar)

Dari hasil pengolahan data dengan PLS yang terlihat pada Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading* yang sama dengan atau lebih besar dari 0,70 kecuali indikator $X_1.3$ yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,70 yaitu 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading* sama dengan atau lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity,* sedangkan indikator variabel yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,7 memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model.

3. Uji *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berada dengan variabel lainnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya. Analisis *Discriminant Validity* indikator variabel X_1 (motivasi belajar).

Tabel 4.2
Nilai *Discriminant Validity* X_1 (Motivasi Belajar)

	Motivasi Belajar	Karakter Mandiri	Hasil Belajar Siswa
X1.1	0.718	0.910	0.779
X1.2	0.807	0.570	0.751
X1.3	0.271	0.269	0.246
X1.4	0.820	0.641	0.768
X1.5	0.700	0.466	0.564
X1.6	0.844	0.759	0.890
X1.7	0.784	0.532	0.704
X1.8	0.728	0.919	0.757
X1.9	0.714	0.484	0.573
X1.10	0.797	0.610	0.730

Dari hasil estimasi *cross loading* pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (X_1) lebih besar dari pada nilai *loading* kecuali pada indikator $X_1.3$ yang di bawah nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilki *discriminant validity* yang baik kecuali di $X_1.3$ dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator diblok lainnya.

B. Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi Variabel

Berdasarkan 4 indikator karakter mandiri, maka dapat direkapitulasi dan ditabulasi hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Karakter Mandiri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa bantuan orang lain.	0	1	14	24	21	4,08
2	Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar.	0	0	5	28	27	4,36
3	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ragu-ragu.	0	0	8	26	26	4,3
4	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.	0	0	6	27	27	4,35
5	Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat pada waktu yang telah ditentukan.	0	0	9	26	25	4,26
6	Saya belajar sendiri tanpa diperintah orangtua.	0	1	14	24	21	4,08
7	Saya berusaha mencari sumber belajar lain tanpa perintah guru.	0	0	5	28	27	4,36
8	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.	0	0	7	27	26	4,31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok dan menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran saya.	0	0	7	27	26	4,31
10	Saya ikut aktif mencari sumber bacaan lain ketika mengerjakan soal secara berkelompok.	0	1	14	24	21	4,08

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban sebagian besar responden terhadap karakter mandiri siswa menyatakan setuju. Sementara itu, juga dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing item kuesioner pada Tabel 4.3 memiliki nilai rata-rata di atas angka 4.

2. Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*Convergent Validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang diestimasi dengan program PLS. Berikut merupakan gambar hasil kalkulasi:

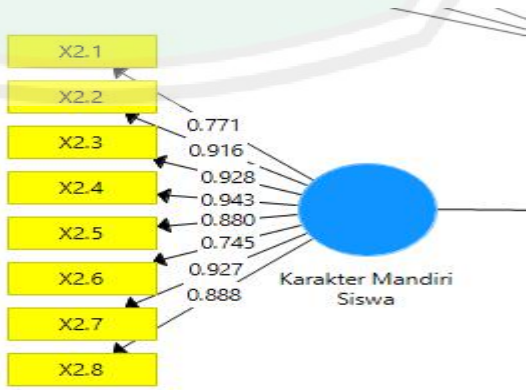

Gambar 4.2 Model Output X_2 (Karakter Mandiri)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil pengolahan data dengan PLS yang terlihat pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel karakter mandiri dalam penelitian ini meiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

3. Uji *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berada dengan variabel lainnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya. Analisis *Discriminant Validity* indikator variabel X_2 (karakter mandiri).

Tabel 4.4
Nilai *Discriminant Validity* X_2 (Karakter Mandiri)

	Motivasi Belajar	Karakter Mandiri	Hasil Belajar Siswa
X2.1	0.859	0.771	0.900
X2.2	0.731	0.916	0.738
X2.3	0.725	0.928	0.769
X2.4	0.756	0.943	0.746
X2.5	0.680	0.880	0.743
X2.6	0.831	0.745	0.876
X2.7	0.728	0.927	0.726
X2.8	0.689	0.888	0.728

Hasil estimasi *croos loading* pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (X_2) lebih besar dari pada nilai *loading*. Dengan demikian dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator diblok lainnya.

C. Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa skala rasio, dapat dirubah terlebih dahulu ke dalam skala interval agar mempermudah proses menganalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Cara merubah skala tersebut agar sejajar adalah dengan mengelompokkan data atau skor yang tadinya berbentuk rasio ke bentuk interval seperti berikut:

1. Skor 1 – 20 masuk pada skala 1
2. Skor 21 – 40 masuk pada skala 2
3. Skor 41 – 60 masuk pada skala 3
4. Skor 61 – 80 masuk pada skala 4
5. Skor 81 – 100 masuk pada skala 5

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Belajar Siswa

Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Mean
0	0	7	27	26	4,31
0	1	14	24	21	4,08
0	2	14	27	17	3,98
0	1	15	24	20	4,05

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai siswa berada pada skala 4 yaitu antara skor 61 – 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut merupakan gambar hasil kalkulasi model PLS, selanjutnya dilihat nilai *loading factor* indikator-indikator pada setiap variabel.

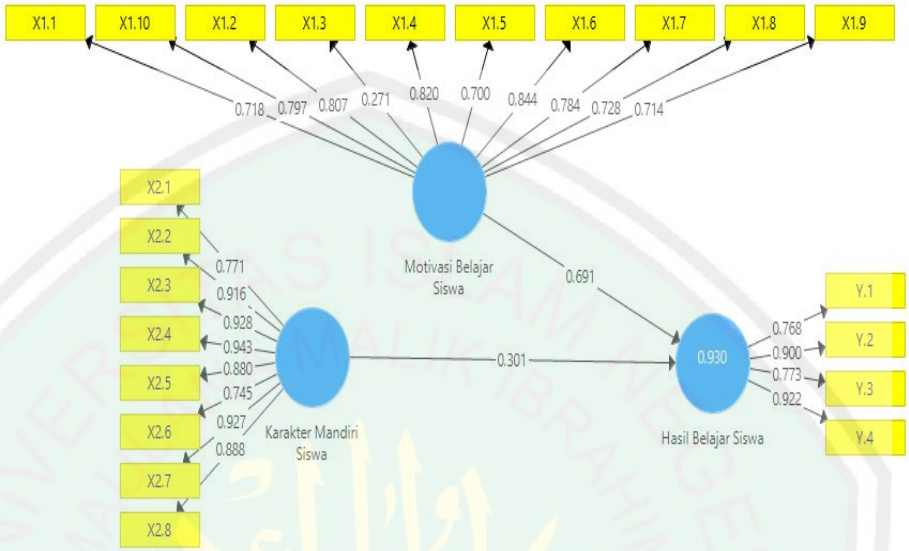

Gambar 4.3 Model PLS 1

Pada Gambar 4.3 semua indikator dari tiap variabel mempunyai nilai *loading* faktor di atas 0,70 kecuali pada variabel motivasi pernyataan ketiga memiliki nilai 0,271.

Tabel 4.6
Nilai *Discriminant Validity* Seluruh Variabel

	Motivasi Belajar	Karakter Mandiri	Hasil Belajar Siswa
Y1	0.713	0.909	0.768
Y2	0.854	0.767	0.900
Y3	0.795	0.588	0.773
Y4	0.849	0.768	0.922

Dari hasil estimasi *croos loading* pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (Y) lebih besar dari pada nilai *loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator diblok lainnya.

D. Uji *Convergent Validity* setelah Modifikasi

Berikut gambar hasil kalkulasi model *Smart*PLS setelah indikator yang tidak memenuhi syarat nilai *loading factor* dihapus, dalam gambar tersebut dapat dilihat nilai *loading factor* indikator-indikator pada setiap variabelnya tidak ada yang di bawah 0,70 dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji *Discriminant Validity*.

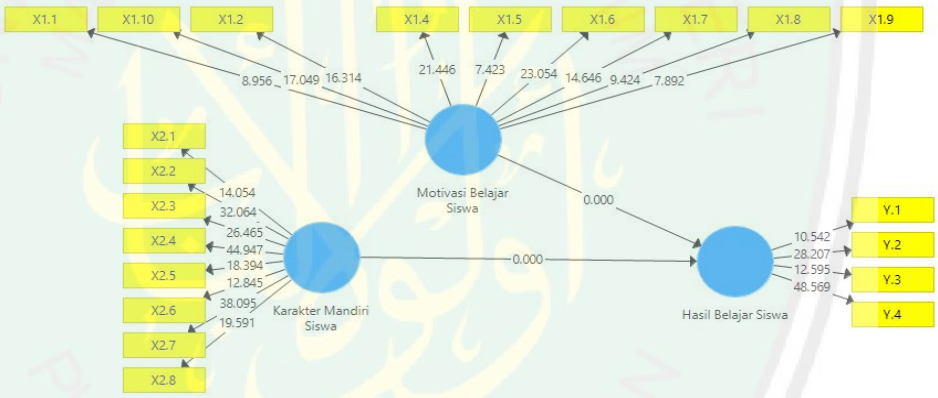

Gambar 4.4 Model PLS 2

Dari hasil pengolahan data dengan *Smart*PLS yang terlihat pada Gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0,70 hal ini berarti bahwa memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Uji *Average Variance Extracted*

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Sebelum Modifikasi

	AVE
Motivasi Belajar	0.541
Karakter Mandiri	0.770
Hasil Belajar Siswa	0.712

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai AVE masing-masing konstruk tidak ada yang berada di bawah 0,5. Oleh karena itu masih ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Convergent validity juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di bawah 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

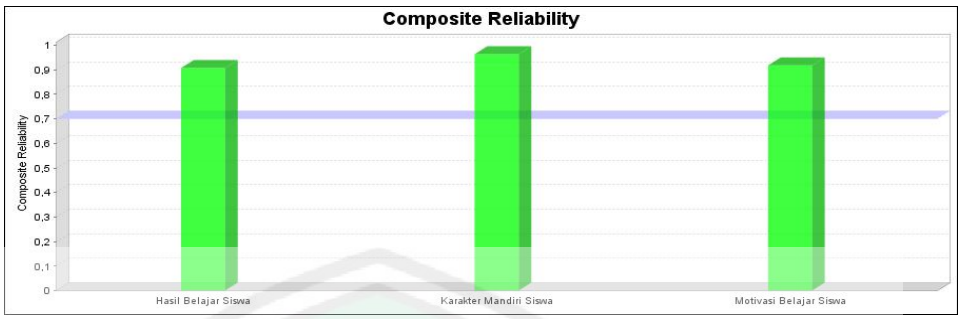

Gambar 4.5
***Average Variance Extracted (AVE)* Sebelum Modifikasi**

Tabel 4.8
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Setelah Modifikasi

	AVE
Motivasi Belajar	0.594
Karakter Mandiri	0.770
Hasil Belajar Siswa	0.712

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergen validity* pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Convergent validity juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extrated* (AVE). Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

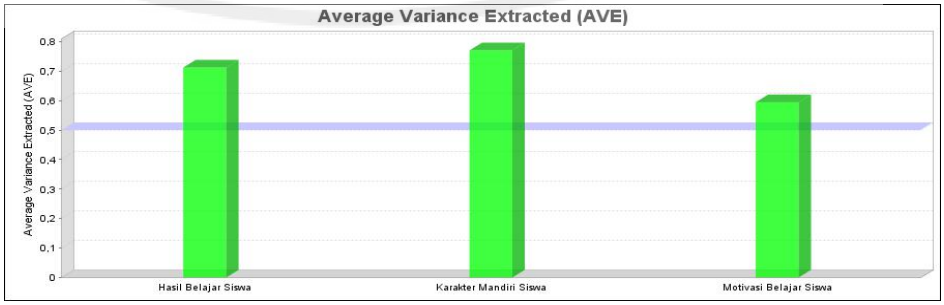

Gambar 4.6
***Average Variance Extracted (AVE)* Sesudah Modifikasi**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Uji *Discriminant Validity* Setelah Modifikasi

Setelah dilakukan *dropping* indikator yang tidak lolos uji *discriminant validity* tahap pertama maka dilakukan uji *discriminant validity* tahap kedua, berikut uraian hasil uji *diskriminant validity* tahap kedua:

Tabel 4.9
Nilai *Diskriminant Validity* X_1,X_2, dan Y

	Motivasi Belajar	Karakter Mandiri	Hasil Belajar Siswa
X1.1	0.712	0.910	0.779
X1.2	0.812	0.570	0.751
X1.4	0.818	0.641	0.767
X1.5	0.709	0.466	0.564
X1.6	0.841	0.759	0.889
X1.7	0.787	0.532	0.704
X1.8	0.729	0.919	0.758
X1.9	0.721	0.484	0.573
X1.10	0795	0.609	0.730
X2.1	0.856	0.771	0.900
X2.2	0.728	0.916	0.738
X2.3	0.724	0.928	0.770
X2.4	0.755	0.943	0.746
X2.5	0.676	0.881	0.743
X3.6	0.827	0.745	0.876
X3.7	0.729	0.927	0.727
X3.8	0.687	0.888	0.728
Y.1	0.713	0.909	0.769
Y.2	0.850	0.767	0.900
Y.3	0.799	0.588	0.773
Y.4	0.847	0.768	0.922

Dari hasil estimasi *cross loading* pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (X_1,X_2, dan Y) lebih besar dari pada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laten sudah memilki *discriminant validity* yang baik, indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator di lainnya.

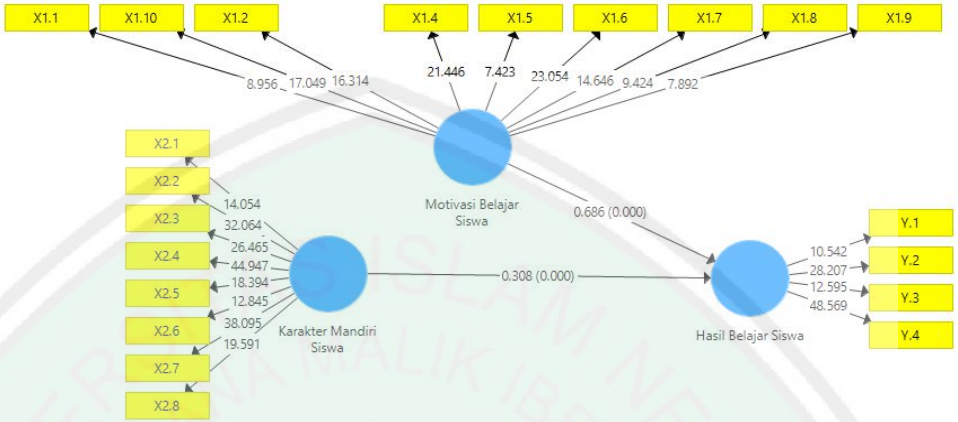

Gambar 4.7 Model Setelah Modifikasi

Pada Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (X_1,X_2, dan Y) lebih besar dari pada nilai *cross loading* nya.

G. Uji *Composite Reliability*

Outer model selain diukur dengan menilai *validitas konvergen* dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Hasil output *Smart*PLS untuk nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Motivasi Belajar	0.929
Karakter Mandiri	0.964
Hasil Belajar Siswa	0.908

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.10 model menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

H. Uji *Cronbach Alpha*

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.11 Nilai *Cronbach Alpha*

	Cronbach Alpha
Motivasi Belajar	0.915
Karakter Mandiri	0.956
Hasil Belajar Siswa	0.862

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

Selanjutnya untuk mengevaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan melihat dari R^2, Q^2, dan F^2. Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 4.12 Nilai R *Square*

	R *Square*
Hasil Belajar Siswa	0.931

Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa R berada pada nilai 0,931. Berdasarkan hal tersebut maka hasil perhitungan R^2 termasuk kategori tinggi (0,931).

Nilai Q^2 pengujian model *structural* dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus:

$Q^2 = 1 – (1–R1^2)$

$Q^2 = 1 – (1 – 0,931)$

$Q^2 = 0,069$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan bahwa nilai Q^2 adalah 0,069. Nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

Tabel 4.13 Total *Construct Cross validated Redudancy*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Motivasi Belajar	600.000	600.000	
Karakter Mandiri	480.000	480.000	
Hasil Belajar Siswa	240.000	94.025	0.608

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.14 Total *Construct Cross validated Communality*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Motivasi Belajar	600.000	345.114	0.425
Karakter Mandiri	480.000	159.808	0.667
Hasil Belajar Siswa	240.000	122.636	0.489

Semua nilai Q^2 memiliki besaran di atas nol, sehingga menunjukan relevansi prediktif model atas variabel laten endogen.

Tabel 4.15 Total *Indicator Cross validated Redudency*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
X1.1	60.000	60.000	
X1.2	60.000	60.000	
X1.3	60.000	60.000	
X1.4	60.000	60.000	
X1.5	60.000	60.000	
X1.6	60.000	60.000	
X1.7	60.000	60.000	
X1.8	60.000	60.000	
X1.9	60.000	60.000	
X1.10	60.000	60.000	
X2.1	60.000	60.000	
X2.2	60.000	60.000	
X2.3	60.000	60.000	
X2.4	60.000	60.000	
X2.5	60.000	60.000	
X2.6	60.000	60.000	
X2.7	60.000	60.000	
X2.8	60.000	60.000	
Y.1	60.000	26.071	0.565
Y.2	60.000	19.944	0.668
Y.3	60.000	28.175	0.530
Y.4	60.000	19.834	0.669

Tabel 4.16 Total *Indicator Cross validated Communality*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
X1.1	60.000	36.574	0.390
X1.2	60.000	29.593	0.507
X1.3	60.000	57.530	0.041

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X1.4	60.000	26.615	0.556
X1.5	60.000	38.177	0.364
X1.6	60.000	25.054	0.582
X1.7	60.000	29.072	0.515
X1.8	60.000	35.489	0.409
X1.9	60.000	38.438	0.359
X1.10	60.000	28.572	0.524
X2.1	60.000	31.667	0.472
X2.2	60.000	15.228	0.746
X2.3	60.000	13.983	0.768
X2.4	60.000	12.272	0.795
X2.5	60.000	19.571	0.674
X2.6	60.000	34.599	0.423
X2.7	60.000	13.885	0.769
X2.8	60.000	18.649	0.689
Y.1	60.000	39.248	0.346
Y.2	60.000	24.459	0.592
Y.3	60.000	37.566	0.374
Y.4	60.000	21.363	0.644

Nilai F^2 dievaluasi dengan menggunakan R-*square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser* Q-*square* tes untuk *predictive revance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model menggunakan PLS dimulai dengan melihat R-*square* untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Tabel 4.17 Hasil F^2 untuk *effect size*

	Motivasi Belajar	Karakter Mandiri	Hasil Belajar Siswa
Motivasi Belajar			1.718
Karakter Mandiri			0.345

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki F^2 (1.718) kuat.

b. Pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa memiliki F^2 (0.345) menengah.

I. Hasil *Bootstrapping*

Dalam *Smart*PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dari analisis *Smart*PLS sebagai berikut.

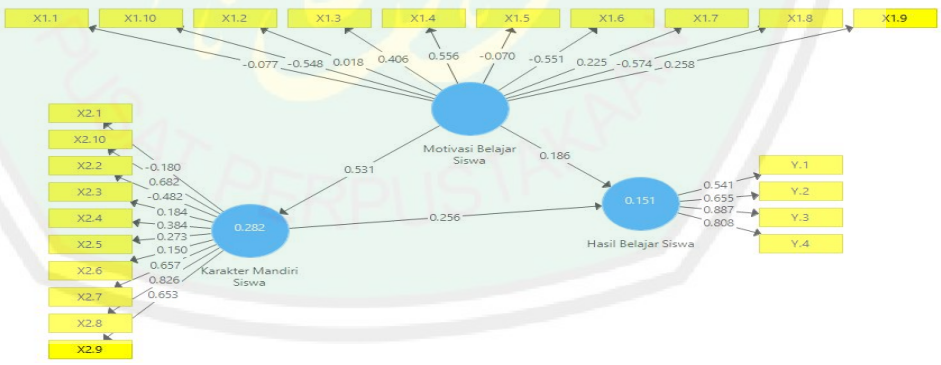

Gambar 4.8 *Bootstrapping*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sementara itu untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan hubungan langsung, tidak langsung dan total.

Tabel 4.18 Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Mandiri => Hasil Belajar Siswa	0.301	0.305	0.083	3.613	0.000
Motivasi Belajar => Hasil Belajar Siswa	0.691	0.688	0.081	8.512	0.000
Motivasi Belajar => Karakter Mandiri	0.350	0.350	0.084	4.171	0.000

Pada Tabel 4.18 menunjukkan ada pengaruh langsung jika nilai *p-value* < 0.05 dan dikatakan tidak ada pengaruh langsung jika nilai *p-value* > 0.05. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel karakter mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05
2. Variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05
3. Variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter mandiri dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.19 Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Mandiri => Hasil Belajar Siswa	0.017	-0.015	0.209	0.082	0.934
Motivasi Belajar => Hasil Belajar Siswa	1.051	1.083	0.211	4.973	0.000
Motivasi Belajar => Karakter Mandiri	0.307	0.308	0.074	4.159	0.000

Pada Tabel 4.19 menunjukkan hasil perhitungan *Smart*PLs yang menyatakan pengaruh tidak langsung antar variabel. Dikatakan ada pengaruh tidak langsung jika nilai *p-value* < 0,05 dan dikatakan tidak ada pengaruh tidak langsung jika nilai *p-value* > 0.05.

1. Variabel karakter mandiri tidak ada pengaruh tidak langsung terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.934 > 0.05
2. Variabel motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05
3. Variabel motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter mandiri dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.20 Pengaruh Spesifik Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Mandiri => Motivasi Belajar => Hasil Belajar Siswa	0.255	0.257	0.062	4.131	0.000
Motivasi Belajar => Hasil Belajar Siswa	0.439	0.451	0.076	5.810	0.000
Karakter Mandiri => Hasil Belajar Siswa	0.729	0.738	0.046	15.814	0.000

Berdasarkan Tabel 4.20 maka dapat dinyatakan penjelasan mengenai tabel sebagai berikut:

1. Variabel karakter mandiri dan motivasi belajar secara spesifik tidak langsung signifikan terhadap variabel hasil belajar dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05
2. Variabel karakter mandiri secara spesifik tidak langsung signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05
3. Variabel motivasi belajar secara spesifik tidak langsung signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.21 Pengaruh Total

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Mandiri => Hasil Belajar Siswa	0.813	0.818	0.037	22.141	0.000
Motivasi Belajar => Hasil Belajar Siswa	0.729	0.738	0.046	15.814	0.000
Motivasi Belajar => Karakter Mandiri	0.830	0.836	0.035	24.069	0.000

Berdasarkan Tabel 4.21 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel karakter mandiri secara total signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-values* 0.000 < 0.05
2. Variabel motivasi belajar secara total signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai *p-values* 0.000 < 0.05
3. Variabel motivasi belajar secara total signifikan terhadap variabel karakter mandiri dengan nilai *p-values* 0.000 < 0.05

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada 60 responden dari siswa kelas 5 SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang, diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan nilai signifikansi $T_{statistik}$ 8,512 > 1,670 T_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan *SmartPLS* untuk menyatakan pengaruh langsung antar variabel jika nilai $T_{statistik} > T_{tabel}$ dan jika *p-value* < 0,05 maka dikatakan ada pengaruh langsung antara variabel motivasi terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajarnya. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Sejalan dengan teori McClelland yang mengatakan adanya teori kebutuhan berprestasi dalam konsep motivasi belajar, ia juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan bagi manusia. Motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat.[87]

Teori lain yang mendukung adalah siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif yang efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.[88] Dengan demikian, siswa yang termotivasi dalam kegiatan belajarnya akan merasakan hasil yang baik berupa pencapaian tujuan belajar yang memuaskan, sehingga secara tidak langsung dikatakan bahwa motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya di luar aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Zuldafrial juga mengatakan bahwa "Dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik". Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.[89] Penelitian juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,404 oleh Liza Manelli (2016).

[87]H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), 34.
[88]Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Press, 2009), 3.
[89]Zuldafrial, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2012), 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangatlah penting, karena penguatan motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baik itu cita-cita maupun hasil belajar. Sehingga dalam mewujudkan cita-cita seseorang terdorong untuk mencari tahu secara mandiri atau belajar dengan tanpa adanya paksaan. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki penguatan motivasi dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan juga hasil belajarnya.

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Manusia diminta untuk terus berusaha menjalani kehidupan dengan tidak mudah menyerah karena Allah telah menjanjikan dibalik kesulitan itu terdapat kemudahan.

Kemudian peneliti paparkan diagram terkait dengan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil urutan indikator dari yang tertinggi hingga terendah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

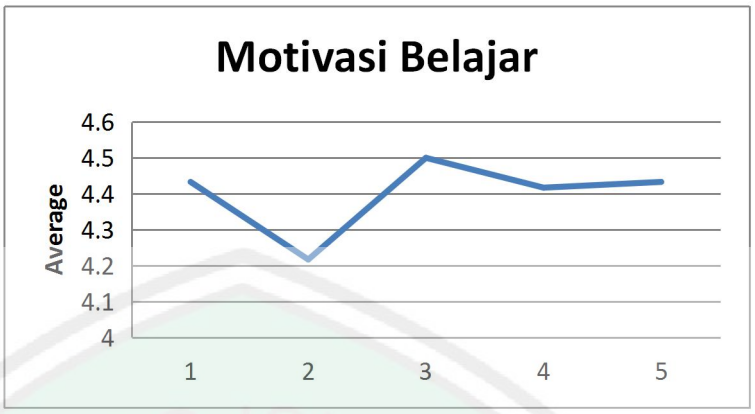

Diagram 5.1 Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

Dari Diagram 5.1 di atas terdapat lima indikator motivasi belajar siswa antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan nilai sebesar 4,433. 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai sebesar 4,217. 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan nilai sebesar 4,500. 4) adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai sebesar 4,417 serta 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar dengan nilai sebesar 4,433. Dari kelima indikator tersebut nilai yang paling tinggi adalah pada indikator ketiga yang menyebutkan adanya harapan dan cita-cita masa depan, yang artinya bahwa jika siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan secara otomatis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun indikator yang paling rendah nilainya yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sehingga untuk kedua sekolah yang diteliti sebaiknya lebih meningkatkan dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar agar seluruh indikator memiliki nilai yang tinggi dan motivasi siswa meningkat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pengaruh Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada 60 responden dari siswa kelas 5 SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang, diketahui bahwa ada pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan nilai signifikansi $T_{statistik}$ 3,613 > 1,670 T_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan *SmartPLS* untuk menyatakan pengaruh langsung antar variabel jika nilai $T_{statistik} > T_{tabel}$ dan jika *p-value* < 0,05 maka dikatakan ada pengaruh langsung antara variabel karakter mandiri terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa karakter mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajarnya. Artinya semakin tinggi karakter mandiri siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kemandirian.[90] Kemandirian merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

[90]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perubahan perilaku peserta didik setelah proses belajar terjadi secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek penting, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal diantaranya aspek perkembangan diri anak salah satunya adalah karakter mandiri, dan keunikan personal individu anak.[91] Selanjutnya pendidikan karakter khususnya kemandirian sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter anak terkait erat dengan keberhasilannya dalam belajar di sekolah.

Adapun menurut Joseph Zins dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success,* menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar anak.[92] Dengan demikian, sudah jelas bahwa pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu salah satunya adalah kemandirian anak dapat berpengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 45,3%.

---

[91]M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 10.

[92]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian tersebut diasumsikan bahwa kemandirian belajar berhubungan dengan hasil belajar. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menyelesaikan tugasnya secara tanggung jawab dan percaya diri. Jika siswa memiliki kemandirian belajar tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggung jawab, sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 72 yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."

Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Rasulullah SAW. adalah sosok pribadi yang mandiri, beliau lahir dalam keadaan yatim dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW. memiliki tekad yang kuat untuk hidup secara mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW. tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim menjadi pribadi yang kreatif,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain serta mampu mengembangkan diri.

Berikut peneliti paparkan diagram terkait dengan karakter mandiri siswa berdasarkan hasil urutan indikator dari yang tertinggi hingga terendah:

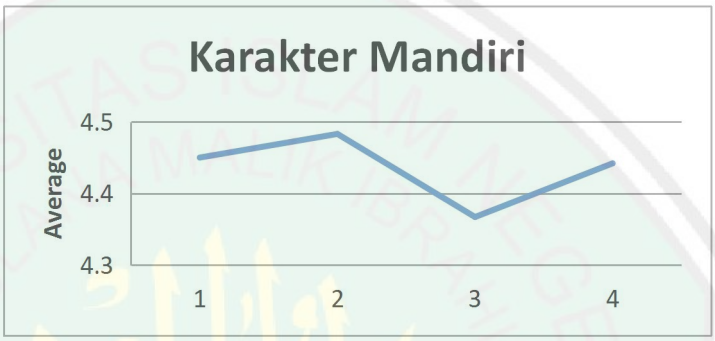

Diagram 5.2 Skor Rata-rata Karakter Mandiri Siswa

Dari Diagram tersebut di atas terdapat empat indikator karakter mandiri siswa antara lain: 1) percaya diri dengan nilai sebesar 4,450. 2) disiplin dengan nilai sebesar 4,483. 3) inisiatif dengan nilai sebesar 4,367 dan 4) tanggung jawab dengan nilai sebesar 4,442. Dari keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa indikator disiplin memiliki nilai paling tinggi yang artinya jika siswa disiplin dalam belajarnya maka akan berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya pula dan untuk nilai indikator yang paling rendah adalah inisiatif. Dengan demikian guru sebaiknya mulai memperhatikan inisiatif siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa begitu juga sama halnya dengan indikator-indikator lain agar karakter mandiri siswa terbentuk baik yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Pengaruh Motivasi dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada 60 responden dari siswa kelas 5 SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang, diketahui bahwa ada pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan nilai signifikansi $T_{statistik}$ 4,131 > 1,670 T_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 sebagai nilai taraf signifikansi dan memiliki nilai R *Square* sebesar 0.931. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan karakter mandiri siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya dengan persentase sebesar 93,1%. Artinya jika semakin baik motivasi belajar dan karakter mandiri siswa maka semakin baik dan meningkat pula hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa motivasi belajar dan karakter mandiri siswa secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang. Hal ini mendukung hasil penelitian Ika Sulfatihah[93] yang menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dan juga sikap kemandirian berpengaruh sebesar 71,3% terhadap hasil belajarnya.

[93]Ika Sulfatihah, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, JOURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3933, Volume.4, No.1, Februari 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian pula sejalan dengan teori belajar medan kognitif, ini adalah teori yang menghubungkan antara motivasi dengan hasil belajar. Teori belajar medan kognitif yang dikemukakan oleh Kurt Lewin ini termasuk ke dalam teori belajar kognitivisme dimana untuk mencapai tujuan harus didorong oleh motif.

Dalam hal ini tujuan itu berarti hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam belajar perlu adanya peran motivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena motivasi itu merupakan dorongan dari dalam diri individu atau peserta didik untuk mencapai hasil atau tujuan yang maksimal.

Sedangkan teori belajar humanisme adalah teori yang menghubungkan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, salah satu ide penting dalam pendidikan humanistik adalah siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (*self regulated learning*), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan, dan bagaimana mereka akan belajar. Dalam belajar peserta didik harus bisa mengarahkan atau mengatur diri sendiri, sekaligus harus ada motivasi diri sendiri dalam belajar sehingga tidak menjadi peserta didik yang pasif dalam proses belajar. Peserta didik harus mempunyai kemampuan mengarahkan atau mengatur dirinya sendiri dalam belajar bisa dikatakan kemandirian belajar karena apabila belum adanya kemandirian belajar maka peserta didik belum bisa mengarahkan atau mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan proses belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Implikasi Teori

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar melalui penguatan motivasi dan karakter mandiri.

1. Implikasi Teoritis

   a. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa menunjukan bahwa motivasi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajarnya. Motivasi mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan berbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Didukung dengan teori McClelland dalam Nashar mengatakan adanya teori kebutuhan berprestasi dalam konsep motivasi belajar, ia juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. [94] Selanjutnya karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu: 1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; 2) menyukai situasi-

[94]H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran atau keberuntungan misalnya; 3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi dalam belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa di kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

b. Karakter mandiri berpengaruh langsung signifikan terhadap hasil belajar. Demikian karakter mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajarnya. Artinya semakin tinggi karakter mandiri siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya didukung oleh teori Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kemandirian. Dalam penelitian ini kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menetukan dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan, siswa yang mandiri akan dapat dengan mudah memotivasi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang mandiri juga dengan senang hati berusaha belajar mencari sumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain diluar gurunya. Dalam mewujudkan cita-cita, seseorang terdorong untuk mencari tahu secara mandiri atau belajar dengan tanpa adanya paksaan yang dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan juga hasil belajarnya. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Ika Sulfatihah yang menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dan juga sikap kemandirian berpengaruh sebesar 71,3% terhadap hasil belajarnya pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Lampung.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, dari hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif antara motivasi, karakter mandiri terhadap hasil belajar. Jika motivasi belajar dan karakter mandiri siswa baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan motivasi sangat penting sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan siswa.

Guru dituntut menggunakan strategi, model, teknik, hingga media pembelajaran yang menyenangkan sebagai salah satu cara untuk menstimulasi motivasi siswa. Selain itu, penting juga dilakukan apersepsi sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa dengan senang hati belajar di dalam kelas, karena motivasi yang tinggi dalam belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain motivasi juga perlu diadakan pembiasaan perihal kemandirian anak dalam belajar, siswa diajarkan untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Guru harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatu untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, misalnya media, sumber, materi, serta strategi yang mampu menstimulus motivasi siswa serta meningkatkan kemandiriannya dalam pembelajaran.

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain dalam hal ini guru untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan yang berkarakter mandiri. Dengan demikian hendaknya di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari penguatan motivasi dan pembentukan karakter mandiri dilaksanakan secara terus menerus. Motivasi dan karakter mandiri dapat dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dari faktor luar seperti lingkungan belajarnya, dipengaruhi orang lain seperti guru serta teman sebayanya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan motivasi dan pembentukan katarakter mandiri tersebut secara berkelanjutan demi tercapainya tujuan dalam pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis: Variabel X_1 terhadap Variabel Y

   Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,404. Kemudian dari hasil analisis data sebagaimana yang dijelaskan di atas, menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari dengan signifikansi $t_{statistik}$ sebesar 8.512 > 1,672 t_{tabel} dan nilai *p-value* 0.000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 1.718. Artinya semakin baik motivasi siswa untuk belajar maka akan baik pula hasil belajar siswa tersebut.

2. Hipotesis: Variabel X_2 terhadap Variabel Y

   Adanya pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari dengan signifikansi $t_{statistik}$ 3.613 > 1,672 dari t_{tabel} sedangkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan Ho ditolak dan Ha di terima yang berarti bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya pengaruh positif karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa. Adapun Pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa adalah 0.345. Artinya semakin baik karakter mandiri siswa maka akan baik pula hasil belajar siswa tersebut.

3. Hipotesis: Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

   Ada pengaruh karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan nilai signifikansi $T_{statistik}$ 4,131 > 1,670 T_{tabel} dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 sebagai nilai taraf signifikansi dan memiliki nilai R *Square* sebesar 0.931. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan karakter mandiri siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya dengan persentase sebesar 93,1%. Artinya jika semakin baik motivasi belajar dan karakter mandiri siswa maka semakin baik dan meningkat pula hasil belajarnya.

B. Saran

Beberapa saran dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan penguatan motivasi peserta didik dan juga karakter mandirinya, penelitian lanjutan maupun pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan pendidikan agar lebih mengoptimalkan usaha dalam peningkatan motivasi serta karakter mandiri peserta didik agar dapat menghasilkan *output* yang baik dan berkarakter untuk menjadi bekal kehidupan peserta didik ke depannya, mengingat motivasi dan karakter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mandiri itu sendiri menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor lain yang menentukan prestasi dan hasil belajar siswa sebagai bekal menghadapi kehidupan teknologi seperti saat ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan, memperdalam, serta mempertajam pembahasan agar kajian tentang peningkatan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui penguatan motivasi dan pembentukan karakter mandiri dalam belajar dapat lebih komprehensif. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan naturalistik (kualitatif) untuk mengeksplor temuan-temuan pada penelitian ini sehingga dapat memotret realita dalam dunia pendidikan secara lebih mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia

Aisyah, "*The Implementation of Character Education through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang*", International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 10 October 2014

Ali, M. 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik).* Jakarta: Rineka Cipta

Ali, Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Amin dan Sofyan. 2011. *Generasi Baru Mengolah DataPenelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi Dengn Software XLSTAT, SmartPLS Dan Visual PLS.* Jakarta: Salemba Empat

Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press

Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bowlby, J.. 1996. *The Growth of Independence in the Young Child*. Newyork: Royal Society of Health Journal, 76

Crawford. 2001. *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Sains.* USA: CORD CCI Publishing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Damayanti, Nefi dan Mulia Siregar dan Puspa Ega Harahap. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area," *Psikologia* 2015, Vol 10 No. 2

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Dimyati dan Mudijono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Elise Dusseldorp, "*Exploring the Motivation Jungle: Predicting Performance on a Novel Task by Investigating Constructs from Different motivation Perspectives in Tandem*", International Journal of Psychology, 2010, 45 (4), 250-259

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ghazali, Imam. 2006. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Patrial Least Square PLS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Gunawan, Sudarmanto R. 2004. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. 1th.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II.* Yogyakarta: Andi Offset

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data penelitian dengan Statistik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Heris, Euis, dan Utari. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa.* Bandung: PT. Refika Aditama

Jogiyanto. 2009. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Penerbit andi

Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kumar Yadav, Dharmendra "*Exact Definition of Mathematics*", International Research Journal of Mathematics, Engineering, and IT, Vol. 4, Issue 1 January 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kusumawardhani, A dan Hartati. 2011. *Hubungan Kemandirian dengan Adversity Intelligence pada Remaja Tuna Daksa.* Surakarta

Mardika Ika Sari dalam jurnal online *Kemandirian Itu Penting Untukmu Nak,* (Jurnal Online http://www.kompasiana .com/my-mardhika/kemandirian-itu-penting-untukmu-nak_552c60f66ea8343a038b4569) diakses pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 14.17

Modul 2. *Metode-metode Dasar dan Rancangan Penelitian*.

Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press

Nur, Ghufron M. dan Risnawita, Rini. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran.* Malang: UIN Press

Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga

Permendikbud No. 23. 2006. tentang Standar Kompetensi Lulusan

Piaget, Jean. 2009. *The Origins of Intelligence in Children*, terj. Syaiful Sagala. Cet. I: Bandung: Alfabeta

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN Balai Pustaka

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta: Ar Ruz Media

Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa

Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Rifa'I, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press

Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers

Ruseffendi, E.T. 2003. *Dasar-dasar Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Samani, Muchlass & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2011. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum.* Bandung: UPI University Press

Subana, Sudrajat. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Pustaka Setia

Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suprapto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: Buku Seru

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suryabrata, Sumadi . 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syah, Darwyan. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa

Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas

Soedjadi. 1999/2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Soelaiman, M.I. 1983. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konsling).* Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sulfatihah, Ika. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, JOURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3933, Volume.4, No.1, Februari 2015

Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Malang: PPs UIN Malang

Widayati, Sri dan Widijati Utami. 2009. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* Yogyakarta: Luna Publisher

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Hasil Uji Validator Ahli Soal:

No.	Aspek yang dinilai	Drs. Amir Hasan Ramli, M.Si., Psikolog
1	Kesesuaian pernyataan pada soal dengan indikator	3
2	Kesesuaian soal untuk mengukur besar motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar	3
3	Petunjuk yang tercantum dapat dilakukan sesuai perintah	4
4	Menggunakan bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh siswa	3
5	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan pada soal	4
6	Kesesuaian penulis soal dengan kaidah penulisan keterampilan berbahasa siswa kelas 5	4
	JUMLAH	21
	PERSENTASE	87,5%

Hasil Uji Validator Ahli Angket:

NO	ASPEK YANG DINILAI	UJI ANGKET
		Ziadatul Hikmiah, S.Pd.,S.Psi.,M.Sc
1	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3
2	b. Indikator yang terdapat pada angket mudah diamati	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas	3
4	d. Petunjuk dapat dilakukan sesuai perintah	3
5	a. Indikator terdefinisi dengan jelas	3
6	b. Setiap aktivitas siswa dapat teramati dengan baik	3
7	c. Indikator pada angket/lembar observasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
8	d. Pernyataan sesuai dengan indikator sikap yang diamati	4
9	a. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	3
10	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	3
11	c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3
12	d. Penulisan sudah mengikuti aturan EYD	4
	JUMLAH	39
	PERSENTASE	81,25%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Instrumen Penelitian:

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar (X_1)	6. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 7. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 8. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 9. Adanya penghargaan dalam belajar 10. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	✓ Menyimak penjelasan guru	1	1
		✓ Malas belajar	2	1
		✓ Merasa bahwa belajar adalah hal yang penting	3	1
		✓ Belajar karena diperintah	4	1
		✓ Berusaha memecahkan masalah	5	1
		✓ Tidak peduli dengan penjelasan guru	6	1
		✓ Bangga karena menemukan solusi	7	1
		✓ Belajar karena ingin mendapat nilai	8	1
		✓ Tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru	9	1
		✓ Bingung dengan penjelasan guru	10	1
Karakter Mandiri (X_2)	5. Percaya diri 6. Disiplin 7. Inisiatif 8. Tanggung jawab	✓ Belajar tidak bergantung pada orang lain	1	1
		✓ Yakin terhadap kemampuan sendiri	2,3	2
		✓ Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4,5	2
		✓ Belajar dengan keinginan sendiri	6	1
		✓ Mencari referensi lain dalam belajar tanpa perintah guru	7	1
		✓ Memiliki kesadaran diri dalam belajar	8	1
		✓ Aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar	9,10	2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

Angket Penelitian:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Motivasi Belajar	1. Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika.					
	2. Saya merasa malas ketika belajar matematika.					
	3. Saya merasa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari.					
	4. Saya belajar matematika karena diperintah oleh guru.					
	5. Saya berusaha mencari cara untuk menjawab soal matematika dari guru					
	6. Saya tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika					
	7. Saya merasa bangga ketika menemukan cara untuk menyelesaikan soal matematika dari guru.					
	8. Saya belajar matematika hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
	9. Saya senang dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.					
	10. Saya merasa bingung ketika guru					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	menjelaskan materi matematika.					
Karakter Mandiri	1. Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa bantuan dari orang lain.					
	2. Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar.					
	3. Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ragu-ragu.					
	4. Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.					
	5. Saya mengumpulkan tugas dari guru tepat pada waktu yang telah ditentukan.					
	6. Saya belajar sendiri tanpa diperintah orangtua.					
	7. Saya berusaha mencari sumber belajar lain tanpa perintah guru.					
	8. Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.					
	9. Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok dan menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran saya.					
	10. Saya ikut aktif mencari sumber bacaan lain ketika mengerjakan soal secara berkelompok.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Surat Penelitian kepada SDN Ketawanggede Malang:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-135/Ps/HM.01/04/2019 — 18 April 2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Emy Junaidah
NIM	:	16761009
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah
Semester	:	IV (Empat)
Pembimbing	:	1. Dr. Abdul Basith, M.Si. 2. Dr. Abdul Syakir, M.Pd.
Judul Penelitian	:	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Ketawanggede Dan SD Islam As-Salam Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Surat Penelitian kepada SDN Gunungsari Malang:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-153/Ps/HM.01/05/2019 — 14 Mei 2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Gunungsari Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Emy Junaidah
NIM	:	16761009
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah
Semester	:	IV (Empat)
Pembimbing	:	1. Dr. Abdul Basith, M.Si. 2. Dr. Abdussyakir, M.Pd.
Judul Penelitian	:	Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

Bukti Penelitian dari SDN Ketawanggede Malang:

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A"
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/055/35.73.307.01.172/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Drs. Sutarjo**
NIP.	:	**19640117 198504 1 002**
Pangkat / Gol. Ruang	:	**Pembina, IV a**
Jabatan	:	**Kepala Sekolah**

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	:	**Emy Junaidah**
NIM	:	**16761009**
Jurusan / Progam	:	**Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**
Universitas	:	**Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Untuk melakukan penelitian untuk tugas Thesis tentang "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri Ketawanggede dan SD Islam As-Salam Malang**" di **SD Negeri Ketawanggede**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA MALANG
SDN Ketawanggede
KEC. LOWOKWARU
DINAS PENDIDIKAN

Drs. Sutarjo
NIP. 19640117 198504 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Bukti Penelitian dari SDN Gunungsari Malang:

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GUNUNGSARI
Jl. Raya Gunungsari Desa Gunungsari Kec Tajinan Kabupaten Malang
Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65172
Email : gunungsarisdn@gmail.com Website : gunungsarisdntajinan.blogspot.com
NPSN : 20518481 ..... NSS : 101051814024

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ / 35.07.101.423.02/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Gunungsari, Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang,:

Nama	: **Drs.H.M.Saikun Hufron**
Nip	: 19680730 198703 1001
Pangkat	: Pembina Tk.I / IV B
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Gunungsari Kec. Tajinan

Menerangkan nama tersebut di bawah ini :

Nama	: **EMI ZUNAIDAH**
Tempat , tanggal lahir	: Kukar, 24 Mei 1994
NIM	: 16761009
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD NEGERI GUNUNGSARI, dengan pembelajaran sasaran siswa Kelas 5 (Lima) pada tanggal 29 April 2019 tahun ajaran 2018/2019 sebagai persyaratan mengikuti ujian Tesis.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari akan dibetulkan.

Malang, 29 April 2019
Kepala Sekolah

SD NEGERI GUNUNGSARI KEC. TAJINAN

Drs.H.M.SAIKUN HUFRON
Nip : 19680730 198703 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

Data Sampel Siswa SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang

Jawaban Responden

soal	X1 (Motivasi Belajar Siswa)										X2 (Karakter Mandiri Siswa)										Y (Hasil Belajar Siswa)			
responde	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
1	5	4	3	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4
2	4	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	5	5
3	5	4	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4
8	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
9	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4
10	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4
11	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
12	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4
13	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3
14	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4
15	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3
16	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
17	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3
18	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3
19	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3
20	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4
21	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
22	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
23	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3
24	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4
25	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
26	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3
27	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3
28	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
29	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
30	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

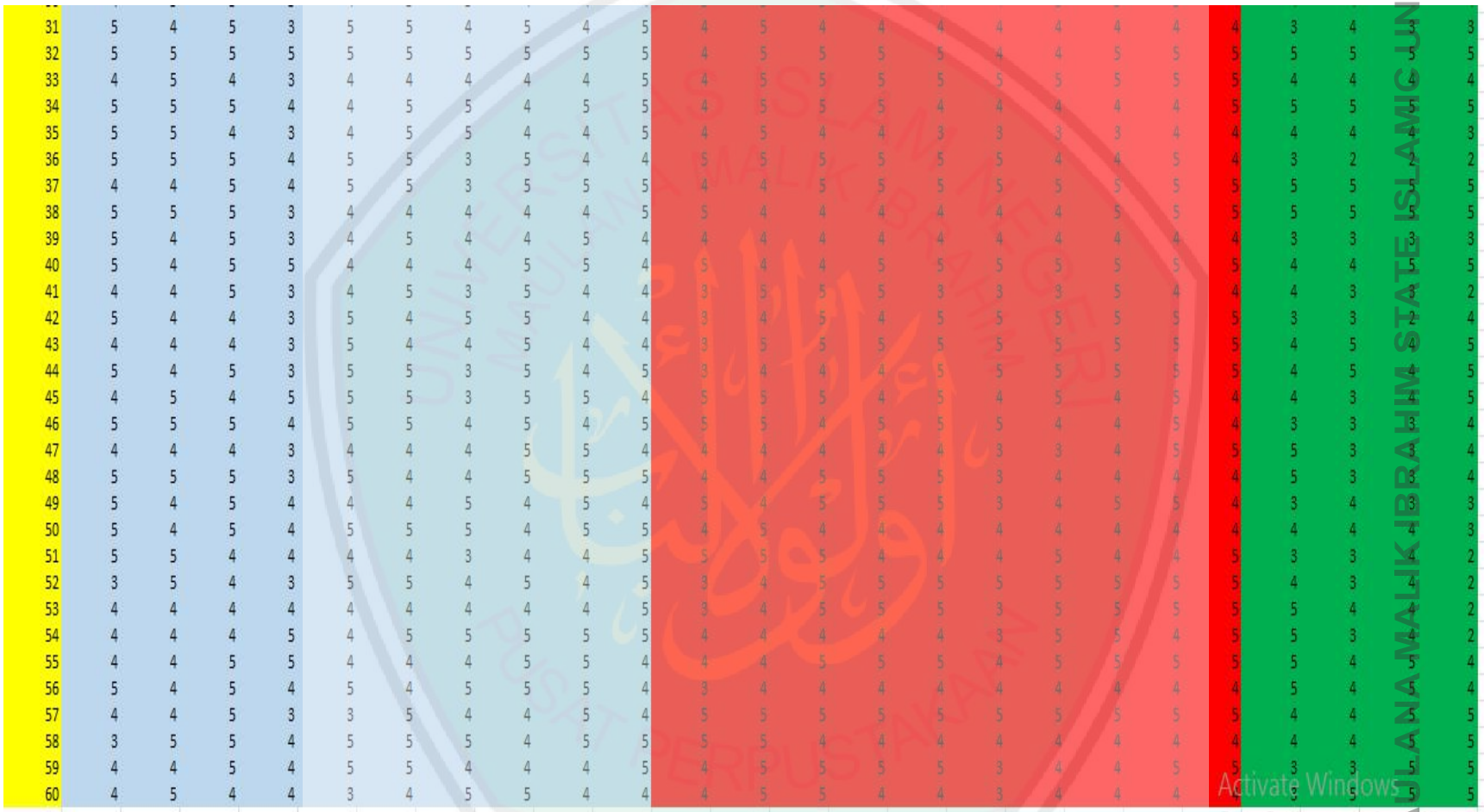

31	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
33	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
34	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
35	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
36	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	2	2
37	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
39	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
40	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
41	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4	3	3	2
42	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4
43	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
44	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
45	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5
46	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4
47	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4
48	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4
49	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3
50	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
51	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	2
52	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	2
54	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	3	2
55	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
56	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
57	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
58	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
59	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	5
60	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5

Activate Windows

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

St. Dev	0,669	0,557	0,640	0,764	0,635	0,519	0,682	0,645	0,682	0,592	0,671	0,591	0,588	0,562	0,619	0,748	0,640	0,645	0,669	0,616	0,777	0,718	0,806	0,946
Ave	4,450	4,417	4,417	4,017	4,383	4,617	4,367	4,467	4,367	4,500	4,317	4,467	4,567	4,483	4,483	4,200	4,417	4,483	4,450	4,433	4,117	3,867	3,983	3,850
5	33	27	30	18	28	39	29	33	28	33	26	31	37	31	33	24	30	33	32	30	22	11	17	17
4	21	31	25	25	27	21	24	22	27	24	27	26	20	27	23	24	25	24	24	26	23	31	27	23
3	6	2	5	17	5	1	7	5	4	3	7	3	3	2	4	12	5	2	3	4	15	17	14	14
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4				

Motivasi Belajar	N	Urutan
1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	4,433	2
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,217	5
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,500	1
4. Adanya penghargaan dalam belajar	4,417	4
5. Adanya kegiatan menarik lam belajar	4,433	3

Karakter Mandiri	N	Urutan
1. Percaya diri	4,450	2
2. Disiplin	4,483	1
3. Inisiatif	4,367	4
4. Tanggung jawab	4,442	3

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Lampiran 9

Data Responden SDN Ketawanggede Malang:

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adinda	P	5B
2.	Adira	P	5B
3.	Yunus	L	5B
4.	Zaidan	L	5B
5.	Ahza	L	5B
6.	Aini	P	5B
7.	Aira	P	5B
8.	Akbar	L	5B
9.	Fikri	L	5B
10.	Tata	P	5B
11.	Haidar	L	5B
12.	Intan	P	5B
13.	Kevin	L	5B
14.	Malika	P	5B
15.	Fardan	L	5B
16.	Sandi	L	5B
17.	Dhani	L	5B
18.	Trisan	L	5B
19.	Alfi	P	5B
20.	Hilda	P	5B
21.	Rijal	L	5B
22.	Rika	P	5B
23.	Bila	P	5B
24.	Fandy	L	5B
25.	Layna	P	5A
26.	Rafie	L	5A
27.	Mustafa	L	5A
28.	Idrus	L	5A
29.	Dery	L	5A
30.	Zaskia	L	5A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10

Data Responden SDN Gunungsari Malang:

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	A. Ardiansyah A. R	L	5A
2.	Achmad Dineja	L	5A
3.	Aditya Dwi Ferdiansah	L	5A
4.	Aldi Rizky Wijaya	L	5A
5.	Ardian Putra Novaldo	L	5A
6.	Aulia Dheta Shafira	P	5A
7.	Deni Adi Prasetyo	L	5A
8.	Efan Kristiansah	L	5A
9.	Fikri Ardian	L	5A
10.	Galang Rambu Anarki	L	5A
11.	Jaken Yuaweng	L	5A
12.	Larasati Anya Mulya	P	5A
13.	M. Farhan	L	5A
14.	M. Abduhul Abshor	L	5A
15.	M. Aldim Zakariya	L	5A
16.	M. Galang Saputra	L	5A
17.	Odwilia Firenze Lake	P	5A
18.	Ovyan Owne Fernando F	P	5A
19.	Putri Maulidia	P	5A
20.	Rafael Alamsyah	L	5A
21.	Sakti Neng Sasi	L	5A
22.	Viorin Gadis Al Zahra	P	5A
23.	Dessy Tri Wulan Sandi	P	5A
24.	Aulia Nurul Fikri	P	5B
25.	Ayana Aqila Z	P	5B
26.	Beryl Saputra	L	5B
27.	Clarista Bella	P	5B
28.	Citra Dwi Yunita	P	5B
29.	Gandhi Erlangga	L	5B
30.	Karel Bayuna	L	5B

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

Data Nilai Matematika Responden di SDN Ketawanggede:

No.	Nama	Nilai Siswa			
		1	2	3	4
1.	Adinda	70	92	43	61
2.	Adira	70	72	37	61
3.	Yunus	85	92	50	38
4.	Zaidan	85	76	66	38
5.	Ahza	70	53	43	23
6.	Aini	70	100	81	84
7.	Aira	70	92	62	100
8.	Akbar	80	93	56	53
9.	Fikri	80	92	56	46
10.	Tata	70	46	43	76
11.	Haidar	80	92	25	92
12.	Intan	70	92	62	38
13.	Kevin	85	84	31	69
14.	Malika	70	92	75	69
15.	Fardan	75	30	25	76
16.	Sandi	85	100	50	100
17.	Dhani	75	76	25	69
18.	Trisan	90	92	25	61
19.	Alfi	90	92	62	84
20.	Hilda	85	53	37	92
21.	Rijal	70	92	62	76
22.	Rika	70	92	62	84
23.	Bila	80	100	75	53
24.	Fandy	75	92	66	69
25.	Layna	75	72	81	53
26.	Rafie	70	46	81	100
27.	Mustafa	70	92	50	76
28.	Idrus	70	84	75	76
29.	Dery	85	100	75	100
30.	Zaskia	85	84	62	92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12

Data Nilai Matematika Responden di SDN Gunungsari Malang:

No.	Nama	Nilai Siswa			
		1	2	3	4
1.	A. Ardiansyah A. R	75	75	56	84
2.	Achmad Dineja	75	65	37	53
3.	Aditya Dwi Ferdiansah	70	85	50	76
4.	Aldi Rizky Wijaya	75	65	66	76
5.	Ardian Putra Novaldo	70	65	43	53
6.	Aulia Dheta Shafira	85	75	81	100
7.	Deni Adi Prasetyo	85	85	62	92
8.	Efan Kristiansah	90	25	43	93
9.	Fikri Ardian	80	55	56	92
10.	Galang Rambu Anarki	70	75	43	46
11.	Jaken Yuaweng	85	55	25	92
12.	Larasati Anya Mulya	90	65	62	92
13.	M. Farhan	85	85	31	92
14.	M. Abduhul Abshor	80	85	75	92
15.	M. Aldim Zakariya	70	35	25	30
16.	M. Galang Saputra	80	65	50	100
17.	Odwilia Firenze Lake	90	35	25	76
18.	Ovyan Owne Fernando F	85	65	25	92
19.	Putri Maulidia	70	65	62	92
20.	Rafael Alamsyah	75	100	37	53
21.	Sakti Neng Sasi	85	85	62	92
22.	Viorin Gadis Al Zahra	75	65	62	92
23.	Dessy Tri Wulan Sandi	90	65	75	100
24.	Aulia Nurul Fikri	90	75	66	92
25.	Ayana Aqila Z	85	35	81	53
26.	Beryl Saputra	80	85	81	46
27.	Clarista Bella	75	85	50	92
28.	Citra Dwi Yunita	65	55	75	84
29.	Gandhi Erlangga	75	85	75	100
30.	Karel Bayuna	80	65	62	84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

Model *Smart*PLS Sebelum Modifikasi

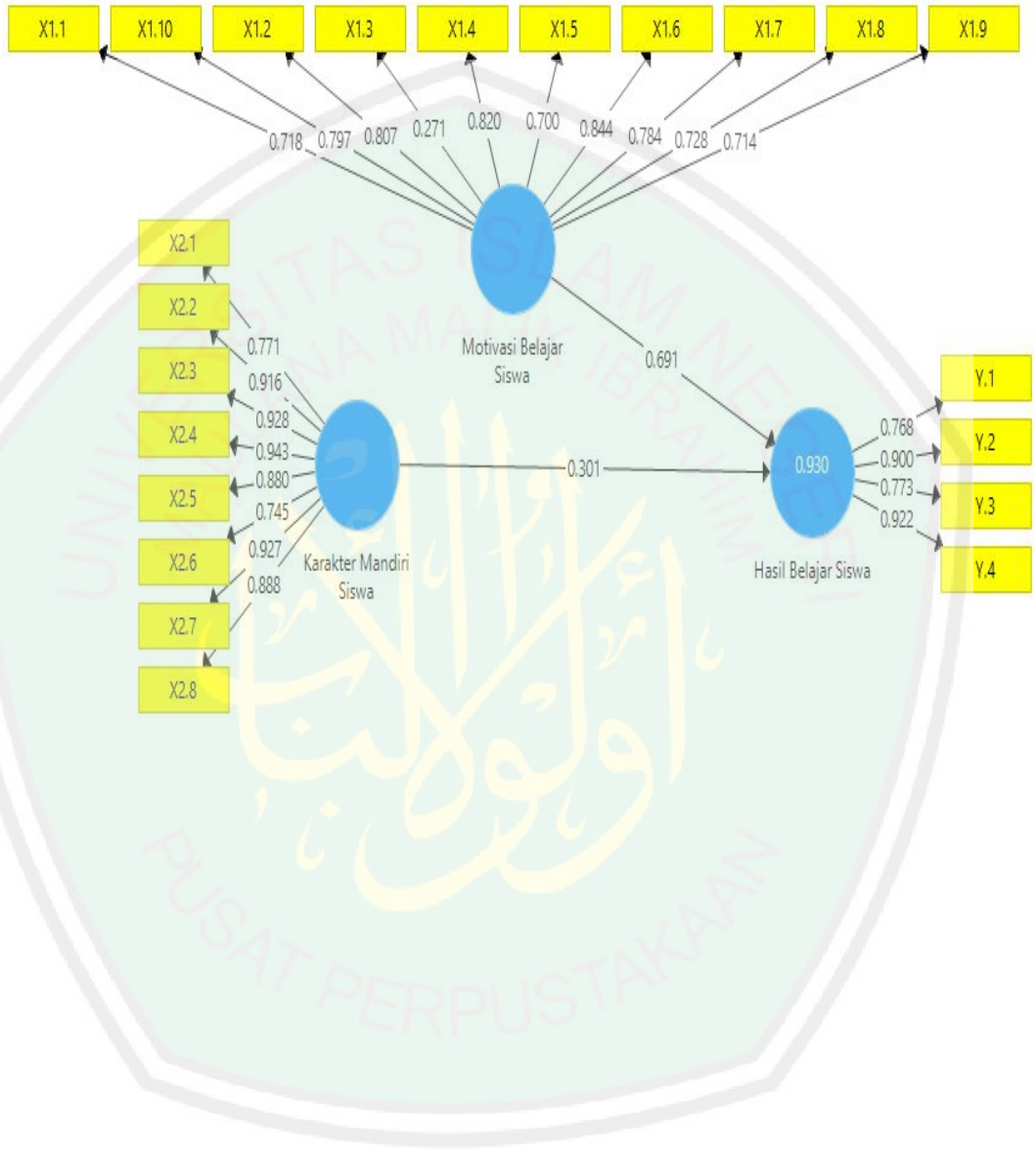

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 14

Model *Smart*PLS Setelah Modifikasi

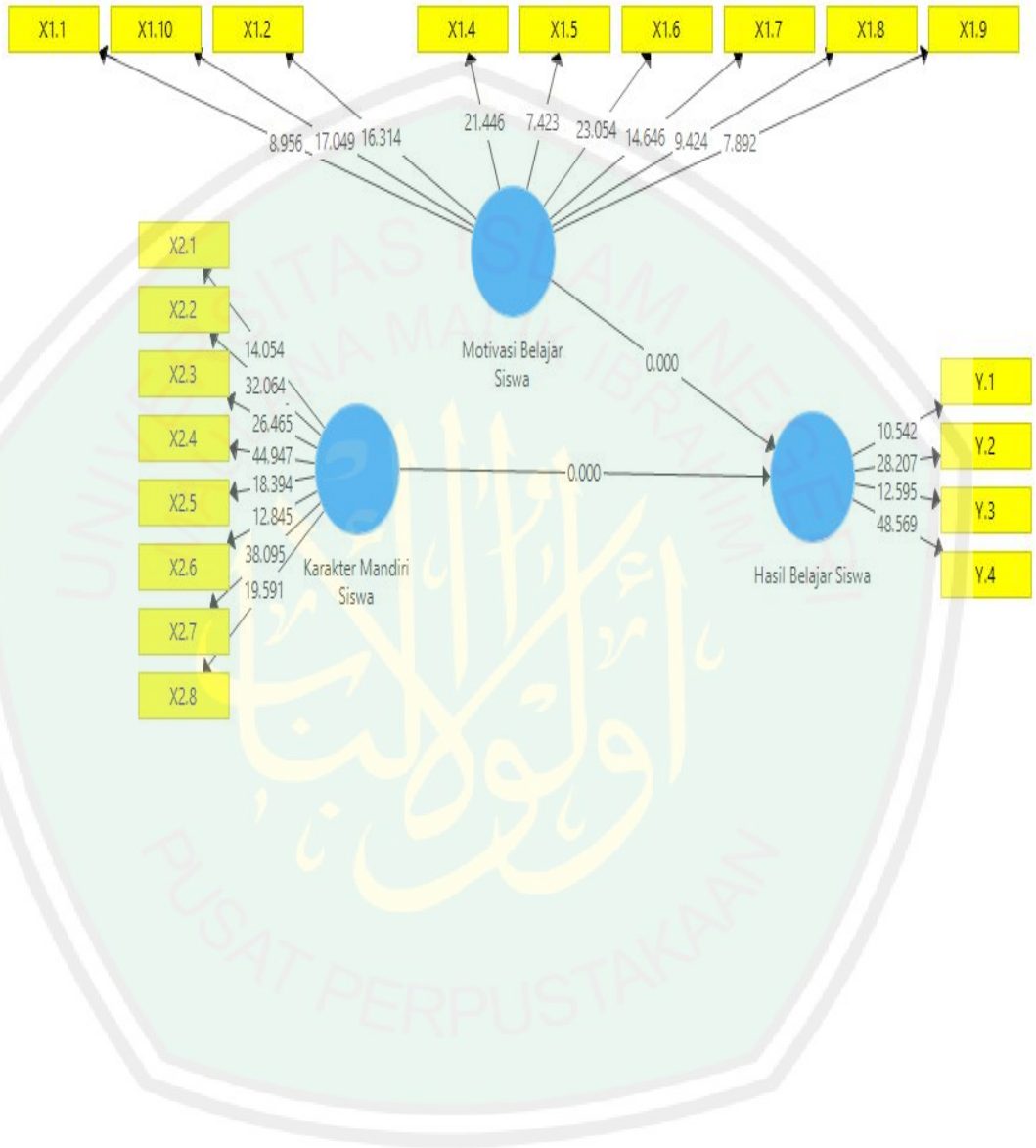

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian:

Uji Coba Angket tanggal 13 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyebaran Angket di SDN Ketawanggede Malang tanggal 26 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyebaran Angket di SDN Gunungsari Malang tanggal 29 April 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Riwayat Hidup

Emy Junaidah, lahir di Kutai Kartanegara tanggal 24 Mei 1994, merupakan anak keempat dari 4 bersaudara, putri dari bapak Sutrisno dan Ibu Sri Hartini. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada usia 7 tahun di SDN 008 Muara Jawa pada tahun 2000 dan lulus tahun 2006, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Muara Jawa yang selesai pada tahun 2009, selanjutnya pada tahun 2012 penulis lulus dari MA Asy-Syifa Balikpapan. Kemudian lulus S-1 jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudriman Malang". Kini sedang menyelesaikan program Magister (S2) PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG